

**PENINGKATAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING*
MAHASISWA KPI DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN
DIRI (*SELF CONFIDENCE*)**



Oleh :

Isti Komala Jannatun Makwa
NIM. 190301110

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING*
MAHASISWA KPI DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN
DIRI (*SELF CONFIDENCE*)**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk
Melengkapi/Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**



Oleh :

**Isti Komala Jannatun Makwa
NIM. 190301110**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

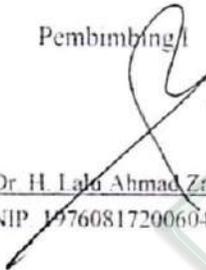
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Isti Komala Jannatun Makwa, NIM. 190301110 yang berjudul
"Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa KPI Dalam
Membangun Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)" telah memenuhi syarat
dan disetujui untuk di -*munaqasyah* kan.

Disetujui pada tanggal 7 Juni 2023

Di bawah Bimbingan

Pembimbing I


Dr. H. Lali Ahmad Zainuri, Lc. MA
NIP. 197608172006041002

Pembimbing II


Andri Kurniawan, M. Sos
NIP. 199010072019031012



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS

Mataram, 7 Juni 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

di Mataram

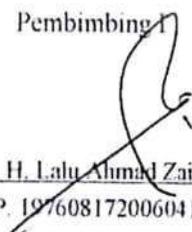
Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

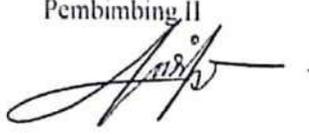
Nama : Isti Komala Jannatun Makwa
NIM : 190301110
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam
Judul : "Peningkatan Kemampuan *Public Speaking*
Mahasiswa KPI Dalam Membangun Kepercayaan
Diri (*Self Confidence*)"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang *munaqasah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera *dimunaqasahkan*.

Pembimbing I


Dr. H. Lulu Ahimad Zainuri, Lc. MA
NIP. 197608172006041002

Pembimbing II


Andri Kurniawan, M. Sos
NIP. 199010072019031012

PENGESAHAN

Skripsi oleh Isti Komala Jannatun Makwa, NIM: 190301110 dengan judul "Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa KPI Dalam Membangun Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)", telah dipertahankan didepan dewan penguji Program Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram Pada Tanggal: 23 Juni 2023

Dewan Penguji

Dr. H. Lalu Ahmad Zainuri, Lc. MA
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Andri Kurniawan, M. Sos
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

Najamudin, M. Si
(Penguji I)

Muhammad Irhamdi, M. Sos
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Muhammad Saleh, MA.

NIP: 197209121998031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

“Kalo ada keinginan pasti ada jalan, kalo ada permasalahan pasti ada pangkal penyelesaiannya karena Allah memberikan cobaan sesuai kadar kemampuan kita”



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini kepada orang tuaku tercinta bapak Basirun dan ibu Maimun, saudara-saudaraku dan semua keluarga besar papuq tuan Hj. Hasanah. Almamaterku, semua guru, dan dosenku. Semoga kita semua tetap berada dilindungan Allah SWT.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji sukur kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan karunia-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai suatu karya ilmiah. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah menuntun umat manusia menuju kehidupan yang damai dan sejahtera. Penelitian ini berjudul: “Peningkatan *Public Speaking* Mahasiswa KPI Dalam Membangun Kepercayaan Diri (*SelfConfidence*)”. Peneliti susun sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi SI pada program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa setiap kerja dan karya manusia tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk yang tidak sempurna. Peneliti yakin bahwa karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna, hal ini semata-mata disebabkan karena keterbatasan kemampuan peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran sebagai bahan perbaikan bagi karya ini. Di samping itu peneliti menyadari pula bahwa karya ilmiah ini tidak terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Lalu Ahmad Zainuri, Lc. MA. sebagai pembimbing I dan Bapak Andri Kurniawan, M. Sos sebagai pembimbing II terimakasih banyak untuk pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya.
2. Bapak Najamudin, M. Si sebagai penguji I dan Bapak Muhammad Irhamdi, S. Sos sebagai penguji II terimakasih banyak untuk penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurna skripsi ini.
3. Bapak Najamudin, M. Si, dan Ibu Athik Hidayatul Ummah, M.Pd. M.Si. sebagai ketua dan sekertaris Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

4. Bapak Dr. Muhammad Saleh, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
5. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan terimakasih juga kepada semua karyawan dan karyawan Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas pelayanan administrasinya.
7. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah bertahan sejuh ini sehingga bisa terselesaikan semuanya.
8. Untuk orang yang kucintai yaitu orang tuaku, kakak-kakak ku serta saudara-saudaraku terimakasih atas kasih sayang, doa, dan pendidikan yang diberikan selama ini.
9. Sahabat yang tiada henti menuangkan kata-kata semangat, motivasi yaitu teman seperjuangan kelas (D). terutama Ima, Arini, Nining, Evi, Andry dan teman-teman KPP, PKL.
10. Segenap Mahasiswa KPI yang sudah membantu meluangkan waktu dalam hal wawancara. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas ilmu, dan kesempatan, yang diberikan selama proses penelitian sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. AmiinYaRobbalalamin....

Mataram, 7 Juni 2023

Penulis,



Isti Komala Jannatun Makwa

NIM: 190301110

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1. Sejarah Munculnya Prodi KPI	28
2. Visi dan Misi.....	29
3. Jumlah Dosen Prodi KPI	30
4. Jumlah Mahasiswa KPI	31
B. Upaya Mahasiswa Dalam Membangun <i>Self Confidence</i> Saat di Dalam Kampus Maupun Diluar Kampus... ..	32
C. Strategi Dalam Meningkatkan <i>Public Speaking</i> Dalam Membangun Kepercayaan Diri.....	36

BAB III PEMBAHASAN	43
A. Analisis Upaya Mahasiswa Dalam Membangun <i>Self Confidence</i> Saat di Dalam Kampus Maupun di Luar Kampus.....	43
B. Analisis Strategi Dalam Meningkatkan <i>Public Speaking</i> Dalam Membangun Kepercayaan Diri Mahasiswa.....	50
 BAB IV PENUTUP	 56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kerangka Teori
Tabel 1.2	Telaah Pustaka
Tabel 1.3	Data Mahasiswa
Tabel 1.4	Data Jumlah Dosen Prodi KPI



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 Kartu Konsul
- Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Sertifikat Cek Plagiasi
- Lampiran 6 Sertifikat Bebas Pinjam Perpustakaan UIN Mataram
- Lampiran 7 Surat Bebas Pinjam Perpustakaan Daerah



Perpustakaan UIN Mataram

Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa KPI Dalam Membangun Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

Oleh:

Isti Komala Jannatun Makwa

NIM. 190301110

ABSTRAK

Pada saat ini banyak ditemukan mahasiswa yang masih kesulitan dalam berbicara dengan baik di depan umum. Banyak alasan yang melatarbelakangi antara lain kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Upaya mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri; 2) Strategi mahasiswa dalam meningkatkan *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bermaksud untuk mengetahui berbagai macam upaya mahasiswa dalam meningkatkan *public speaking* dan kepercayaan diri yang dialami oleh mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang konkret dan valid. Dalam hal ini upaya mahasiswa dalam membangun kepercayaan (*self confidence*) terdapat dua factor yakni factor internal dan eksternal yang bisa di dapatkan dari pengalaman bersosial dengan lingkungan dan Pendidikan. Adapun kemampuan-kemampuan *public speaking* bisa dijabarkan melalui kurikulum-kurikulum yang jelas terhadap kemampuan kapasitas berbicara di depan publik termasuk dalam hal melitarasi diri, perbanyak literasi diri dan perbanyak praktik. Adapun kontribusi penelitian ini adalah sebagai pedoman bagi *public speaker* atau yang memiliki konsentrasi terhadap komunikasi publik.

Kata Kunci: *Public Speaking*, Kepercayaan Diri, Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum komunikasi memiliki peranan dalam semua aktivitas kehidupan manusia. Setiap manusia mampu berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari tanpa menggunakan teori dan metode tertentu, sehingga semua pesan yang ingin disampaikan mudah untuk dipahami. Secara umum komunikasi memiliki peranan untuk menentukan gerak kehidupan karena hampir semua aktifitas baik secara individu, kelompok, sosial, budaya, politik, ekonomi, agama, dan hubungan antar bangsa dilakukan dengan cara berkomunikasi. Pada kenyataannya setiap manusia telah terbiasa melakukan komunikasi untuk memenuhi beragam keperluan dan kepentingan.

Komunikasi manusia tidak hanya terjadi antar personal dan interpersonal akan tetapi juga terjadi dalam suatu kelompok. Artinya seseorang yang berbicara di depan orang banyak membutuhkan keahlian tertentu, karena pemahaman seseorang pasti akan berbeda-beda. Misalkan orang yang tidak bisa berbicara di depan banyak orang secara tidak langsung mereka mengalami *nervous*, grogi atau tidak percaya diri sehingga pesan yang akan disampaikan akan sulit diterima oleh pendengar atau audiens. Oleh sebab itu, kemampuan *public speaking* itu bukanlah bawaan sejak lahir. Namun kompetensi yang didapatkan berdasarkan kemampuan yang keras untuk belajar dan mencoba. Dalam hal ini, keterampilan dalam berkomunikasi merupakan suatu ketrampilan yang harus dikuasai seorang mahasiswa. Komunikasi adalah suatu proses intraksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. Awal sebuah proses komunikasi berawal dari hal sederhana yang dimulai dari seorang menyampaikan ide/pesan/gagasannya yang bersifat abstrak untuk kemudian disampaikan kepada lawan bicaranya. Seorang mahasiswa tidak hanya dituntut mahir dalam berkomunikasi dengan satu orang, namun harus berkomunikasi didepan khalayak banyak atau dengan siapapun.¹

¹ Nara Setya Wiratama, "Kemampuan *Public Speaking* Dalam Pembelajaran Sejarah", *Pengabdian dan Kewirausahaan*, Vol. 17, No 1, Maret 2021, hlm.2

Komunikasi merupakan kunci utama dalam penyampaian informasi dan pengetahuan. Berbicara di depan umum merupakan salah satu bentuk komunikasi yang membutuhkan keterampilan. Sedangkan kurangnya keterampilan berkomunikasi mengakibatkan seseorang tidak mempunyai keberanian untuk berbicara di depan umum karena merasa tidak mampu dan takut untuk melakukan suatu kesalahan. Pendidikan yang berkualitas harus mempunyai kemampuan *public speaking* termasuk dalam rumpun keluarga ilmu komunikasi yang mencakup berdiskusi, berdebat, pidato, persentasi, moderator, Mc dan presenter serta kemampuan untuk dapat berbicara di depan umum, kelompok maupun perseorangan yang perlu menggunakan strategi dan teknik dan berbicara yang tepat

Pada saat ini banyak ditemukan mahasiswa yang masih kesulitan dalam berbicara dengan baik di depan umum. Banyak alasan yang melatarbelakangi antara lain kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya keterampilan berkomunikasi. Kepercayaan diri merupakan persyaratan penting yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa yang sering menjadi komunikator. Mahasiswa sebagai seorang komunikator harus menyiapkan materi-materi yang akan disampaikan terlebih dahulu dan melakukan persiapan-persiapan yang dibutuhkan, namun, walaupun persiapan seorang komunikator sudah baik, tampilan cukup mendukung, pakaian yang dihadapi, tetapi tanpa dukungan oleh rasa kepercayaan diri maka semua persiapan yang telah dilakukan akan sia-sia. Kurangnya kepercayaan diri pada seseorang dapat menjadikan individu tersebut menjadi gugup ketika dilihat oleh banyak orang. seorang mahasiswa memerlukan kepercayaan diri untuk berhasil dalam hidupnya, karena kepercayaan diri berperan dalam memberikan semangat serta motivasi individu untuk bereaksi secara tepat terhadap tantangan dan kesempatan yang datang. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih mudah untuk mendapatkan teman, mampu berkomunikasi tanpa perasaan tegang maupun perasaan tidak enak lainnya

Keterampilan dalam *public speaking* tentunya harus didukung dengan kepercayaan diri sebagai salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi keberhasilan atau kesuksesan seseorang dalam pekerjaan atau profesi tertentu. Kepercayaan diri atau

selfconfidence merupakan suatu keyakinan dalam diri seseorang yang menyebabkannya menjadi yakin akan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Karena itu melatih kemampuan *public speaking* dibutuhkan adanya wadah seperti lembaga kursus tertentu atau Lembaga Pendidikan tertentu yang dalam program pengajarannya memasukan mata kuliah yang relevan sehingga dapat menghasilkan produk Pendidikan yang terampil dalam aspek komunikasi

Kepercayaan diri atau *selfconfidence* merupakan suatu keyakinan dalam diri seseorang yang menyebabkannya menjadi yakin akan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Kepercayaan diri yang dimiliki setiap individu tentu akan mempengaruhi prestasi belajar, saat memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Begitu sebaliknya, individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan *negative* dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Masalah kepercayaan diri adalah masalah yang paling banyak dialami remaja Indonesia. Baik karena lingkungan, pengaruh teman, trauma masa lalu, maupun sebab media sosial. Rendahnya kepercayaan diri pada remaja yang dimulai sejak dini sangat berpotensi mematikan bakat dan minat mereka. Sehingga mereka menjadi kaum milenial yang suka menutup diri, pemurung, dan selalu menarik diri dari masyarakat.²

Jurusan KPI memiliki mata kuliah dan bidang keilmuan yang bisa di aplikasikan oleh mahasiswa, baik dalam meningkatkan bakat dan potensi yang dimiliki, namun hal tersebut terlepas kemauan dari dalam diri sendiri tentang apa saja yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana sesungguhnya kondisi rill kepercayaan diri dan peningkatan *public speaking* mahasiswa KPI di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, strategi apa saja yang

² Syaiful Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakuikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu", *Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 03, No 02, Desember 2018, hlm 158.

dilakukan mahasiswa dan dosen dalam meningkatkan *Public Speaking* dan membangun kepercayaan diri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian tersebut yaitu:

1. Bagaimana upaya mahasiswa dalam membangun *Self Confidence* saat di dalam kampus maupun di luar kampus?
2. Bagaimana strategi dalam meningkatkan *Public Speaking* mahasiswa?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya mahasiswa dalam membangun *Self Confidence* saat di dalam kampus maupun di luar kampus
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi mahasiswa dalam meningkatkan *Public Speaking*

b. Manfaat Penelitian

Sebagai bentuk pengaplikasian berbagai teori yang telah di peroleh peneliti selama perkuliahan dalam bentuk karya ilmiah dan dapat sebagai rujukan dalam penelitian serupa di kemudian hari.

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya agar mahasiswa bisa meningkatkan lagi *Public Speaking* dalam membangun kepercayaan diri khususnya untuk Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram dikemudian hari.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Prodi

- 1) Dapat digunakan menjadi panduan dalam mengoptimalkan sebagai upaya untuk meningkatkan *public speaking* Mahasiswa/I.

- 2) Dapat menjadi penilaian Prodi upaya meningkatkan kebijakan yang diterapkan dalam pembelajaran.
- b) Bagi Mahasiswa
 - 1) Dapat meningkatkan upaya dalam membangun kepercayaan diri.
 - 2) Dapat meningkatkan *public speaking* mahasiswa

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Untuk memfokuskan pada tujuan penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup proposal penelitian ini. Adapaun menjadi ruang lingkup adalah sebagai berikut:

- a. Upaya peningkatan
- b. Startegi pembelajaran

2. Settingan Penelitian

Prodi KPI Fakultas Daakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Alasannya, karena latar belakang jurusan peneliti Prodi KPI. Oleh karena itu, peneliti tertarik bagaimana upaya mahasiswa dan startegi apa yang digunakan Dosen dalam keterlibatannya mengenai peningkatan *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Dalam menentukan judul proposal, ini, penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan, sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Penulis tidak menemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang judul penelitian ini. Namun, penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini.

1. **Miftahul Jannah “*Strategi Mengurangi Kecemasan Dalam Public Speaking Dengan Motivasi Dan Zikir Pada Siswa Kelas VII MTS NW Mercapada Narmada Tahun Ajanran 2019/2020*”** peneliti terdahulu dalam skripsinya temuan peneliti terdahulu focus pada bentuk kecemasan dalam *Public Speaking* yang dialami siswa

kelas VII yaitu dalam bentuk normal seperti berkeringat, gemetar, dan berbicara terbata dalam melakukan *public speaking*. Sementara lingkungan siswa belum terbiasa berbicara di depan *public* dan siswa belum memahami tentang bagaimana teknik-teknik dalam *public speaking*. Strategi guru dalam mengurangi kecemasan siswa dengan cara memberikan motivasi dan zikir. Dalam hal ini persamaan skripsi terdahulu dengan peneliti yakni sama-sama membahas tentang *public speaking* serta metode yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti yakni metode kualitatif serta tehnik pengumpulan datanya. Namun yang menjadi perbedaannya disini dengan peneliti dimana lokasi penelitian peneliti terdahulu mengambil data siswa yang berda di Mts Nw Mercapada Narmada sedangkan peneliti mengambil sumber data Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Mataram.

2. **Rizki Yanti** judul “*Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi Iskada*” dalam temuan peneliti dimana dalam meningkatkan kemampuan kader, ISKADA menggunakan beberapa sistem dalam perekrutan kader dan pelatihannya, yaitu LKD, LKM dan LAKIT. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pelatihan *public speaking* pada kader dakwah ISKADA merupakan gabungan dari semua metode *public speaking*. Mereka menggunakan metode penyampaian tersebut berdasarkan waktu tertentu, namun pada saat pelatihan lebih kepada eks. Adapun persamaan dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan system observasi dan wawancara dan yang menjadi perbedaanya dengan peneliti disini, peneliti focus pada oragnisasi dan pelatihan yang digunakan sedangkan peneliti lebih focus pada mahasiswa yang lebih dominan aktif dengan meningkatkan *public speaking* dalam membngun kepercayaan dirinya
3. **Nahar Khoriroh** dengan Judul “*Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”

Dalam temuan peneliti terdahulu pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun besar pengaruh kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi secara bersama-sama terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa bahwa kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa sebesar 83,8%. Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang *public speaking* dan kepercayaan diri namun yang menjadi perbedaannya dimana peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil sampel para mahasiswa sedangkan peneliti melakukan observasi non partisipan dan berintraksi dengan narasumber melalui tahap wawancara.

Tabel 1.1 Telaah Pustaka

No	Nama Peneliti/Judul Penelitian	Fokus Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Miftahul Jannah “Strategi Mengurangi Kecemasan Dalam Public Speaking Dengan Motivasi Dan Zikir Pada Siswa Kelas VII MTS NW Mercepada Narmada Tahun Ajaran 2019/2020”	Temuan peneliti terdahulu focus pada pada bentuk kecemasan dalam <i>Public Speaking</i> yang dialami siswa kelas VII yaitu dalam bentuk normal seperti berkeringat, gemetar, dan berbicara terbata dalam melakukan <i>public speaking</i> . Strategi guru dalam mengurangi kecemasan siswa	1. Metode Kualitatif 2. Teknik pengumpulan data	1. lokasi penelitian 2. Focus permasalahan

		dengan cara memberikan motivasi dan zikir		
2.	Rizki Yanti “Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi Iskada”	Dalam meningkatkan kemampuan kader, ISKADA menggunakan beberapa sistem dalam perekrutan kader dan pelatihannya, yaitu LKD, LKM dan LAKIT. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pelatihan <i>public speaking</i> pada kader dakwah ISKADA merupakan gabungan dari semua metode <i>public speaking</i> . Mereka menggunakan metode penyampaian tersebut berdasarkan waktu tertentu, namun pada saat pelatihan lebih kepada eks.	1. Metode kualitatif 2. Mahasiswa 3. Teknik pengumpulan data	1. Metode pelatihan yang digunakan 2. Focus permasalahan

<p>3.</p>	<p>Nahar Khoriroh “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta</p>	<p>Dalam temuan peneliti terdahulu pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi terhadap kemampuan <i>public speaking</i> mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun besar pengaruh kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi secara bersama-sama terhadap kemampuan <i>public speaking</i> mahasiswa bahwa kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan <i>public speaking</i> mahasiswa sebesar 83,8%</p>	<p>1. Objeknya yaitu sama-sama mahasiswa 2. sama-sama membahas tentang <i>public speaking</i> mahasiswa</p>	<p>1. Lokasi penelitian 2. Focus permasalahan 3. Metode yang digunakan</p>
-----------	--	--	--	--

F. Kerangka Teori

1. Public Speaking

a) Definisi *Public Speaking*

Public speaking dulu dikenal dengan sebutan retorika, namun setelah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, retorika ini menjadi berubah menjadi *public speaking*. Perubahan tersebut diakibatkan kebutuhan komunikasi menjadi semakin meningkat dan penting sehingga menambah ke berbagai aspek kehidupan. *Public speaking* kemudian menjadi salah satu keterampilan *public* yaitu wajib dimiliki oleh siapapun untuk menunjang atau sebagai bekal kesuksesan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, bahkan budaya, dan Pendidikan. Mahasiswa yang merupakan *agent of change* diharapkan bisa berperan melalui kemampuan *public speaking*.³

Public speaking adalah kemampuan berbicara di depan banyak orang, menyampaikan pesan yang dapat dimengerti dan dipercaya oleh *public* pendengarnya. Tujuan berbicara di depan *public* pun bermacam-macam mulai dari mentransfer informasi, memotivasi orang, atau hanya sekedar bercerita. Letak pentingnya kemampuan *public speaking* tak terlepas dari definisi *public speaking* itu sendiri. Secara etimologis, *public speaking* terdiri atas “*public*” yang artinya kepada siapa kita berbicara, sementara “*speaking*” berarti bagaimana cara menyampaikannya.⁴

Public speaking merupakan cara yang baik dalam menyusun dan menyampaikan gagasan secara efektif. Dengan begitu, kita bisa mengubah pikiran orang lain. Jika ini dilakukan, maka kita bisa mengubah jalan hidup. Semakin kita dekat dengan *public speaking* maka semakin membuat kita jatuh cinta. Seperti sebuah perkenalan yang malu-malu namun setelahnya berkesan. Sesuatu yang baru memang kadang membuat kita berat. Namun ketika sudah dijalani semuanya akan terasa ringan. Hanya dengan cukup mematahkan belenggu yang selama ini menjerat, setelahnya kita akan menikmati

³ Jalaluddin Rahmat “*Retorika Modern pendekatan praktis*” (Bandung: Remaja rosdakarya, 2011), hlm. 1-2

⁴ Rahmadany Ayu Fitria, “Pelatihan *Public speaking* Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara”, jurnal *Ikraith-Abdimas*, Vol. 5, No, 1 Maret 2022, hlm 75.

pengalaman sebagai seorang *public speaking*. Tentu semuanya tidak cukup sekedar diucapkan atau di teorikan saja tapi butuh momen. Momen ini bisa datang dengan sendirinya bisa juga diciptakan.⁵

Menurut Fraleigh dan Tuman, *public speaking* adalah komunikasi antara pembicara dan audiens. Dalam komunikasi di depan umum biasanya pembicara melakukan aktivitas verbal (berbicara), sedangkan audiens hanya mendengarkan namun tidak bersikap pasif, artinya audiens dapat merespon apa yang didenagarnya. Karena itu pembicara dan mendengarkan tidak terjadi pembicaraan. Itulah sebabnya kualitas pembicaraan sangat bergantung pada kualitas pendengarnya⁶

b) Unsur-Unsur *Public Speaking*

Ada tiga unsur dalam *public speaking* Suhandang, yaitu:

1. Pembicara

Pembicara merupakan pusat transaksi. Pembicara bertindak sebagai komunikator yang tampil sebagai sentral kegiatan yang menggambarkan terpusatnya para *audience* dengan “memandang” pembicara. Pembicara dituntut untuk bisa menggunakan teknik dan taktik komunikasinya agar tujuan pidatonya tercapai. Dengan cara mengenali “selera” audiensnya sehingga dapat mengemas pesan yang bisa memikat hati hadirin, dalam arti mau dan mampu memahami maksud pembicara dan mengerti akan manfaat isi pidatonya bagi kehidupan mereka.

2. Pesan

Semua pesan dalam kegiatan *public speaking* mengalir bertolak dari pembicara menuju pendengarnya. Pesan yang dikirimkan dan diterima secara simultan dan vocal menunjukkan adanya kombinasi penyaluran pesan yang efektif, karena satu dan lainnya saling melengkapi.

3. Audiens

Para pendengar atau hadirin (*audience*) yang terlibat dalam

⁵ Miftahul Jannah, Strategi Mengurangi Kecemasan Dalam Public Speaking Dengan Motivasi Dan Zikir Pada Siswa Kelas Vii Mts Nw Mercepada Narmada Tahun Ajaran 2019/2022, (*Skripsi*, FDIK UIN Mataram, Mataram, 2022) hlm. 19.

⁶ Ibid, hlm. 58.

proses kegiatan *public speaking* pada hakikatnya merupakan insan-insan yang jelas. Masing-masing pendengar dimaksud masuk dalam situasi *public speaking* dengan berbagai maksud, berbeda motif, berlainan harapan, berbeda pengetahuan, dan berlainan sikap, kepercayaan dan nilai. Konsekuensinya, masing-masing pendengar akan memandang penampilan dan pidato sedikit berbeda satu dengan yang lain. Adapun yang dimaksud prinsip tiada lain adalah mengubah “iklim” yang diinginkan pembicaranya.⁷

c) Faktor-Faktor *Public Speaking*

Ada tiga faktor yang bisa membentuk seseorang menjadi public speaking yang baik menurut Dale Carnegie yaitu:

a) Proses belajar dan berlatih

Mahasiswa dapat memiliki kemampuan public speaking yang baik dengan belajar dan berlatih. Proses untuk belajar dan berlatih dapat diawali dengan mencari buku referensi mengenai cara untuk meningkatkan speaking, berkunjung ke seminar dan mengikuti pelatihan. Mahasiswa juga dapat melatih kemampuan public speaking pada saat jam perkuliahan seperti mengemukakan pendapat, persentasi, mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan.

b) Lingkungan Yang Kondusif

Lingkungan merupakan faktor dalam konsistensi seseorang menjadi public speaker yang baik. Konsistensi ini akan terganggu manakala lingkungan tidak memberikan supportif yang positif

c) Bakat

Bakat disadari turut memberikan investasi positif bagi keberhasilan seseorang untuk menjadi public speaker yang hebat. Bagi beberapa orang telah memiliki bakat alami tanpa berlatih dan belajar dahulu.⁸

⁷Nahar Khoriroh, “Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” (*Skripsi*, PAPE Universitas Negeri Yogyakarta, 2018) hlm. 15.

⁸Dale Carnegie, “Public Speaking Itu Mudah”, Dalam <https://Forumkuliah.wordpress.com/2009/02/05/Public-Speaking-Itu-Mudah/> Diakses Pada Tanggal 04 Mei 2023 Pukul 21.30

2. Strategi

Strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik oprasionalnya.

Hal ini berarti bahwa dalam suatu startegi terdapat beebraapa hal sebagai berikut:

- c. Suatu rencana Tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka Panjang.
- d. Analisis terhadap lingkungan, baik yang bersifat eksternal maupun internal, yang menunjukkan adanya kekuatan dan kelemahan dalam hal pencapaian tujuannya.
- e. Keputusan pilihan guna pelaksanaan yang tepat dan terarah dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- f. Rancangan guna menjamin ketepatan tercapainya tujuan dan sasaran.⁹

Istilah strategi pada awalnya digunakan dikalangan militer dalam menjalankan tugas-tugasnya di lapangan. Konsep strategi yang semula diterapkana dalam kemiliteran dan dunia politik, kemudian banyak diterapkan pula dalam bidang manajemen, dunia usaha, pengadilan dan Pendidikan.¹⁰ Semakin meluasnya penggunaan konsep startegi, seperti dikutip dari Aliasan, bahwa dalam teori Hardy, Langley dan Rose mengemukakan bahwa strategi adalah dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.¹¹

Sedangkan strategi komunikasi bisa dikatakan sebagai suatu pola fikir dalam merencanakan suatu kegiatan mengubah sikap, sifat,

⁹ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PR Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 101.

¹⁰ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Bimbingan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama: 2005), hlm. 9.

¹¹ Aliasan, *Strategi Dakwah Dalam Mengubah Sikap*, (Palembang: Noerfikri, 2016), hlm. 65.

pendapat, dan perilaku khalayak (komunikasikan, hadirin, atau mad'u), atas dasar skala yang luas melalui penyampaian gagasan-gagasan.¹²

Adapun bentuknya, sebagaimana dikutip dari Kustandi Suhandang, bahwa dalam teori Gregory G. Dess dan Alex Miller yang membagi strategi yang direalisasikan. Strategi yang dikehendaki terdiri dari tiga elemen:

- a. Sasaran-sasaran (*goals*), yaitu apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Sasaran yang dimaksud memiliki arti yang luas dan sempit. Dengan demikian, tujuan akhir bisa dikatakan sebagai sasaran yang lebih luas dan sempit. Selain dari itu, sasaran tersebut terbagi lagi menjadi tiga tingkatan atau hirarki menjadi:
 - 1) Visi (*vision*) merupakan kerangka acuan kegiatan nyata yang terpadu.
 - 2) Misi (*mission*) yaitu banyak sasaran yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama guna mewujudkan visi.
 - 3) Tujuan-tujuan (*objectives*), yaitu tujuan khusus dan spesifik harus dicapai demi tercapainya tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya
- b. Kebijakan (*policies*), merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan tadi.
- c. Rencana-rencana (*plans*), merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan terjadi.

Adapun strategi yang direalisasikan (*realized strategic*) merupakan apa yang telah terwujud pencapaiannya. Strategi ini sering mengalami perubahan dalam keseluruhan implementasinya, sesuai dengan peluang dan ancaman yang dihadapi. Sebenarnya, strategi yang terwujudkan selalu lebih banyak atau sedikit dari pada strategi yang dikehendaki.¹³

Jadi jika disimpulkan bahwa strategi merupakan kesatuan teknik tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Selain itu, juga berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk arah jalan dan menunjukkan bagaimana taktik kerjanya.

¹² Ibid, hlm.84

¹³ Pengertian Strategi-Tingkat, Jenis Bisnis, Integrasi, Umum, Para Ahli,

3. Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

a. Pengertian kepercayaan diri

Kepercayaan diri (*self Confidence*) merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negative yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Kepercayaan diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berprasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah utama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada di dalam kehidupan seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain¹⁴

Lauster mendefinisikan bahwa kepercayaan diri di peroleh dari pengalaman hidup, yang memiliki aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.¹⁵

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualis diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya, percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi orang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimilikidapat di dimanfaatkan secara tepat¹⁶.

¹⁴ Tika nurul dan flora grace, "*hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir*", *Jurnal Spirits*, Vol. 4, No. 2, Mei 2014, hlm. 25.

¹⁵ Abdul amin, "*Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja*", Vol. 5, No. 2, September 2018, hlm. 80

¹⁶ Kartono, Kartini, *Psikologi Anak* (Jakarta: Alumni, 2000), hlm. 202.

b. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Setiap orang memerlukan kepercayaan diri untuk berhasil dalam hidupnya. Rasa percaya diri berperan dalam memberikan semangat serta motivasi individu untuk beraksi secara tepat terhadap tantangan dan kesempatan yang akan datang. Kepercayaan diri mempunyai karakteristik atau ciri-ciri yang terdiri dari beberapa macam. Menurut Hakim, “orang yang percaya diri mampu menjalankan tugas-tugas dengan baik dan bertanggung jawab serta mempunyai rencana terhadap masa depannya, kreatif, toleransi, dalam pekerjaannya dan biasanya orang tersebut mempunyai keyakinan pada diri sendiri”. Selanjutnya hakim menyatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan memadai.
- 3) Mandiri, yaitu orang yang memandang segala sesuatu sendiri tanpa menunggu perintah orang lain.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.
- 5) Memiliki keahlian atau keterampilan
- 6) Memiliki kemampuan bersosialisasi, optimis, yaitu orang yang memandang segala sesuatu dari segi yang mengandung harapan baik dan bereaksi positif dalam menghadapi masalah.
- 7) Bertanggung jawab, yaitu kesediaan memikul bagian terhadap urusan diri sendiri sehingga dapat memikul kepercayaan dengan baik.
- 8) Tidak mementingkan diri sendiri, yaitu merupakan suatu tindakan untuk memikirkan orang lain bukan untuk memusatkan perhatian terhadap kepentingan diri sendiri.
- 9) Tidak memerlukan dukungan orang lain yaitu seseorang yang memiliki pribadi yang matang ialah orang yang dapat menguasai lingkungan secara aktif dan mandiri tanpa menuntut banyak dari orang lain.¹⁷

¹⁷ Ibid, hlm. 27.

4. Teori Retorika

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Retorika oleh Aristoteles. Wes dan Turner menegaskan bahwa ada dua asumsi utama dari teori retorik, yakni: pembicara yang efektif harus mempertimbangkan khalayak mereka, dan pembicara yang efektif menggunakan beberapa bukti dalam persentasi mereka. Asumsi yang pertama menggaris bawahi definisi dari: Komunikasi merupakan proses transaksional. “Dalam konteks *public speaking*, Aristoteles menyatakan bahwa hubungan antara pembicara-khalayak harus dipertimbangkan”. Ia juga menyatakan “Dari tiga elemen dalam penyusunan pidato-pembicara, subjek dan orang yang dituju, yang terakhirlah, para pendengar, yang menentukan akhir dan tujuan dari suatu pidato”.

Menurut West dan Turner asumsi kedua yang mendasari teori Aristoteles berkaitan dengan apa yang dilakukan pembicara dalam persiapan pidato mereka dan dalam pembuatan pidato tersebut. Teori Retorika dalam tradisis ini melihat komunikasi sebagai seni praktis. Seni tersebut berkaitan dengan bagaimana masyarakat menciptakan tindakan yang strategis yang melibatkan logika, emosi, dan serangkaian metode. Dalam sisitemasi retorika Aristoteles, aspek terpenting dalam teori dan dasar pemikiran retorika adalah tiga jenis pendekatan untuk mempersuasi audiens, yakni *logos*, *pathos* dan *ethos*.¹⁸

Asumsi kedua yang mendasari teori Aristoteles berkaitan dengan tiga bukti retorik: logika (*logos*), emosi (*pathos*) dan etika atau kredibilitas (*ethos*). Berdasarkan hal ini pembicara yang efektif menggunakan beberapa bukti dalam persentasi mereka, bukti yang dimaksud mengacu pada cara persuasi, *ethos*, *pathos*, dan *logos*. *Ethos* mengacu pada karekter yang dirasakan, kecerdasan, dan niat baik dari pembicara saat mereka terungkap melalui bicaranya. *Ethos* mengandung unsur kredibilitas dari pembicara yang diperoleh karena

¹⁸ Dhea Atifa, Dr. Mahyuzar, “Komparasi Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Unyiah Yang Berpartisipasi Dalam MultiLevel Marketing (Mlm) Dengan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Unsyiah”, *Ilmiah*, Vol. 3, Nomor 3, Agustus 2018, hlm. 5.

mendapatkan hak untuk bicara dengan kompetensi maupun kelayakan yang dimilikinya.

Pathos berkaitan dengan emosi yang ingin pendengar keluarkan oleh pembicara. Aristoteles berpendapat bahwa pendengar menjadi alat pembuktian ketika melibatkan emosi, audiens, dirancang dengan memicu emosi seperti ketakutan, kemarahan, serta penghinaan dimana banyak digunakan melalui daya tarik humor, sinisme, atau empati. *Logos* adalah bukti logis yang disampaikan komunikator yang mencangkuk argument dan rasionalisasi mereka. Bagi Aristoteles, *logos* melibatkan penggunaan sejumlah praktik termasuk menggunakan klaim logis dan bahasa yang jelas. Dalam memaparkan bukti-bukti logisnya, pembicara sering kali menggunakan fakta dan angka untuk meyakinkan audiens.¹⁹

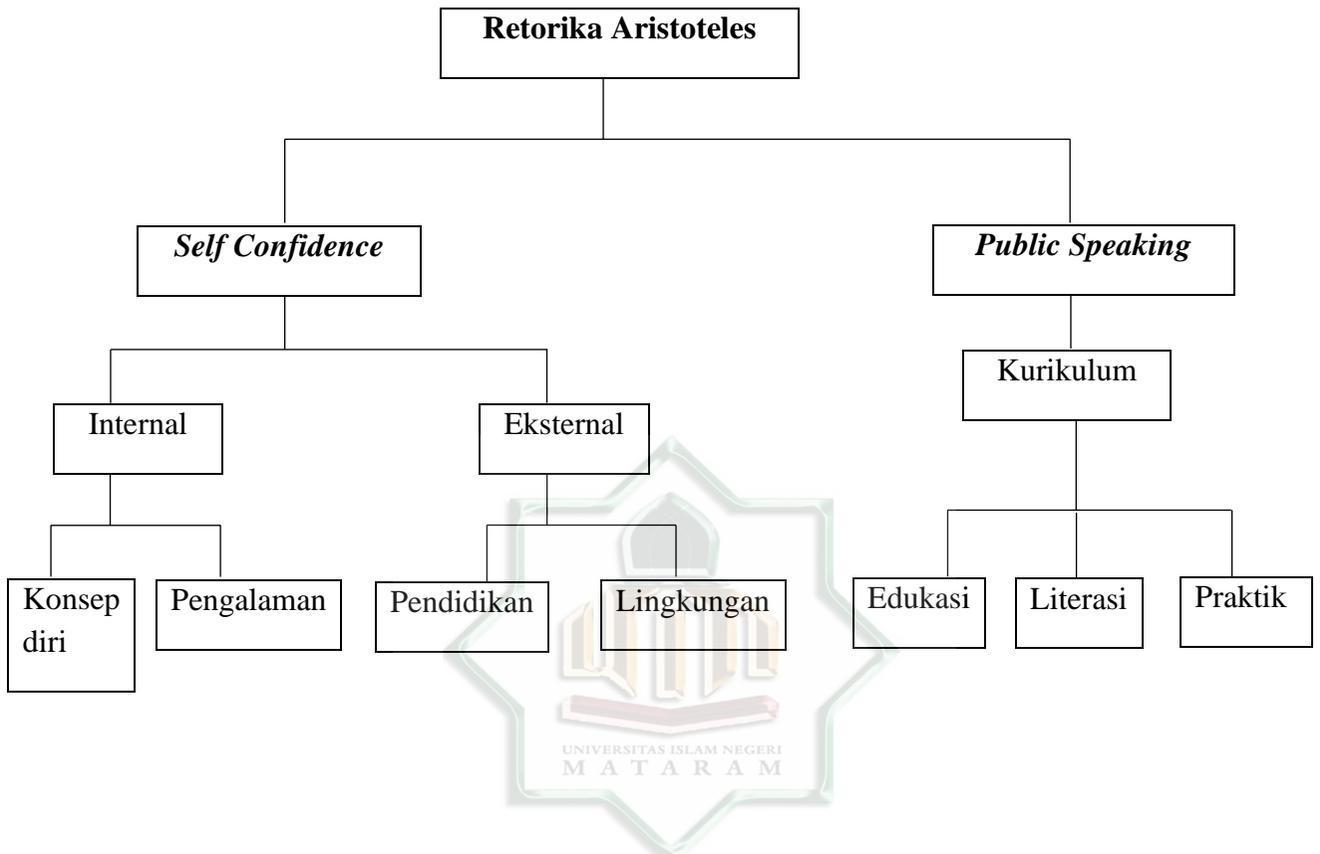
Retorika dalam artian sempit adalah mengenai bicara, sedangkan pengertian luasnya adalah penggunaan bahasa, bisa lisan maupun tulisan. Ada juga yang mengartikan retorika adalah public speaking di depan umum. Bahkan ada asumsi yang beranggapan, retorika tidak hanya berada di depan umum, tetapi juga termasuk menulis. Kedua asumsi tersebut adalah benar, sebab retorika masih berkisar pada seni menggunakan bahasa dalam proses komunikasi di depan public.²⁰

Perpustakaan UIN Mataram

¹⁹ Rifqi Nadhmy Dhia, Jasmine Alya Pramesti, Irwansyah, “Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media Sosial Dalam Mempersuasi Publik”, *Ilmu Komunikasi*, Voll, 4, No. 1, Januari 2021, hlm. 85.

²⁰ Ibid, hlm. 97.

Gambar 1.2 kerangka Teori



Dalam literatur retorika Aristoteles, adalah “potensi persuasive pada karakter dan kredibilitas personal pembicara. Secara *etos*, kepribadian pembicara menjadi faktor penting dalam kesuksesan beretorika. Siapa yang bicara menentukan efektivitas suatu pembicaraan²¹.

²¹ Zainul Maarif, “*Retorika Metode Komunikasi Publik*”, (Jakarta: 2015, hlm. 8.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian harus memiliki pendekatan yang matang untuk itu perlukan suatu pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian merupakan rencana tentang pengumpulan data dan menganalisa data agar dapat melaksanakan suatu penelitian dengan baik yang sesuai dengan tujuan penelitian.²²

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, maksudnya metode ini yaitu metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber data yang biasa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif dari berbagai aspek individu, Peneliti studi kasus ini mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.²³

Dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif, penelitian yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai intraksi manusia. Peneliti dapat menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, bukti fisik dan sebagainya. Jika data yang terkumpul sudah mendalaam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari informan lainnya.

2. Kehadiran Penelitian

Terkait dengan proses penelitian yang dilakukan di lapangan, untuk mendapatkan kemudahan dalam mengakses data penelitian terlebih dahulu melengkapi segala yang dibutuhkan dalam penelitian sebelum terjun kelapangan. Dalam hal ini, kehadiran peneliti di tengah-tengah mahasiswa yang berproses dalam meningkatkan *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri bukan bertujuan untuk memberikan nilai maupun

²² Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Mataram NTB: Yayasan Cerdas Press 2006), hlm. 22.

²³ Farida Nugrahani, "*Metodologi penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan Bahasa*", (Surakarta: 2014), hlm. 92.

mempengaruhi subjek peneliti atau memanipulasi data dan informasi.

Kehadiran peneliti ditempat penelitian, peneliti akan mendapatkan data yang akurat, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan dalam pengumpulan data dari hasil *interview* (wawancara), observasi, dan metode dokumentasi yang dilakukan di kampus lebih tepatnya di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

Dengan demikian peneliti memperoleh informasi faktual dari pihak-pihak mahasiswa, sehingga pada posisi ini peneliti adalah instrumen kunci, sekaligus partisipan pengamat

3. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang dibuat peneliti, penelitian berlokasi di Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram. Prodi KPI menjadi salah satu yang dominan anak komunikasi, dan untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara mereka meningkatkan *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri mereka menggunakan teori tersebut.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian atau informan, atau subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang akan menjadi sumber data yaitu:

- a. Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode studi kasus, dan deskriptif kualitatif Sebagai data pendukung yakni peneliti akan melkaukan observasi dengan jenis Observasi non Partisipatif, sehingga peneliti akan mengamati keseharian objek yang akan diteliti tanpa terlibat secara langsung. Sumber data dari penelitian ini yaitu Dosen Senior dan Mahasiswa/I Prodi KPI yang berjumlah 10orang
- b. Data Skunder merupakan sumber data perengkapan yang bersifat menguatkan data primer, sumber data skunder dalam

penelitian disini menggunakan buku, internet, artikel yang berkaitan dengan penelitian tersebut.²⁴

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan *focus* penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap gejala-gejala tertentu, menggunakan pedoman observasi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat bagaimana meningkatkan *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri (*self Confidence*). Dimana hal ini peneliti mengamati beberapa mahasiswa yang benar-benar emng aktif dan pasih dalam *public speaking* lumayan *confidence* yakni salah satunya Qeisyia Rosada semester 4 dimana yang peneliti amati disini mahasiswi ini aktif sekali, selain itu sering menjadi Mc di acara besar kampus dan itu lumayan membuat peneliti tertarik ingin tau lebih lanjut bagaimana caranya dalam meningkatkan *public speaking* dan selalu merasa percaya diri yang terbilang masih semester baru. Serta dalam penelitian, peneliti menggunakan observasi non partisipan, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga geara mimic responden merupakan bola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.

²⁴ Muhammad Mustari, M. Taufiq Rahman “*Pengantar Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: 2012), hlm. 23.

Wawancara sendiri dapat di laksanakan tiga cara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tidak terstruktur.

a) Wawancara terstruktur,

Merupakan wawancara yang telah disiapkan seperti menggunakan pedoman wawancara.

b) Wawancara semi struktur,

Merupakan wawancara yang di lakukan kepada para narasumber secara spontan dan tiba-tiba, walaupun sudah memiliki daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada para narasumber.

c) Wawancara tidak terstruktur

Merupakan wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman garis besarnya saja.²⁵

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu, dengan menggunakan wawancara semi struktur untuk lebih banyak mendapatkan data dan bebas terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ada pada obyek penelitian dan yang akan menjadi narasumber penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi KPI Uin Mataram yang berjumlah 10 orang. hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam wawancara yaitu bagaimana upaya mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri dan strategi dalam meningkatkan *public speaking*. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telpom dengan orang-orang yang memiliki hubungan dengan permasalahan tersebut²⁶.

Untuk itu peneliti mencantumkan beberapa mahasiswa yang akan di wawancara nantinya:

1. Qeisyia Aulia (KPI semester 4, yang aktif dalam bersosialisasi sering jadi Mc, aktif di Radio Sinpony)
2. Nadia (KPI semester 6, yang aktif diradio sinfoni)
3. Lalu Rifqi (KPI semester 8, ketua HMJ Kpi)

²⁵ Gulo W, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 81.

²⁶ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet Ke-15 2013), hlm. 198.

4. Nining Aningsih (KPI semester 8 aktif bersosialisasi dengan masyarakat)
5. Gunawan (KPI semester 8 aktif di Organisasi)
6. Dayut Nawawi (KPI semester 8)
7. Arkan Ansori (KPI Semester 8)
8. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA (selaku dosen pengampu)
9. Prof. H. Fharurrozi, MA (selaku dosen pengampu)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang sudah siap, sudah berlalu atau data skunder, peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian, pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan, dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam bentuk karya seni, film, dan lain-lain.²⁷

Rencana peneliti harus mempersiapkan segala hal yang mendukung untuk mengumpulkan data seperti, buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data yang sudah dipertanyakan dan membawa alat komunikasi (*handphone*) yang berfungsi sebagai alat perekam dan digunakan sebagai alat untuk pengambilan gambar.

6. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁸

²⁷ Sulaiman Saat Dan Siti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020), hlm. 97.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakary 1996) hlm. 103

Analisis data yaitu menguraikan data dalam bentuk kalimat yang baik dan benar, sehingga mudah dibaca dan diberi arti (diinterpretasikan)²⁹

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:³⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlibat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Rencana peneliti dalam mereduksi data seperti, peneliti harus menyusun point-point pembahasan data yang penting dari awal melakukan wawancara supaya proses reduksi peneliti tidak mengalami kesulitan ketika merincikan data-data yang diperoleh dari Mahasiswa Prodi KPI.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

²⁹ Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Lampung: Citra Aditya Bakti, 2004), hlm. 91.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), cet. IV, hlm. 244

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi, kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rincikan mengakar dengan tokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.³¹

Proses analisis data yang peneliti lakukan adalah peneliti terlebih dahulu melakukan reduksi data yaitu data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri (*self Confidence*), lalu merangkum, memisahkan mana hal-hal yang penting untuk mendapatkan gambaran lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data kedepannya. Setelah itu peneliti melakukan penyajian data penelitian sedemikian rupa sehingga hasil penelitian diambil kesimpulan yang disajikan dalam bentuk naratif dan pada akhirnya dilakukan analisis terkait peranan komunikasi intrapersonalnya.

³¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari 2018, hlm. 91-94

7. Uji Keabsahan Data

Validitas data dapat dikatakan valid apabila dari temuan atau data yang telah dikumpulkan tidak ada perbedaan antara apa yang dinyatakan oleh peneliti dengan kenyataan, sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Namun perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak. Hal ini artinya bahwa data tersebut dapat berubah sehingga tidak ada suatu data yang tetap atau konsisten.

H. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan terdapat pembagian sistem pembahasan menjadi 4 bab, yaitu:

- a. **BAB I Pendahuluan** Bab ini memaparkan tentang; Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. **BAB II Paparan Data dan Temuan** Pada bab II, peneliti memaparkan data temuan di lapangan yang tersusun sebagai berikut: a) Gambaran Umum Lokasi Penelitian. b) Bagaimana peningkatan *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri (*self Confidence*) mahasiswa FDIK mahasiswa c) Upaya peningkatan komunikasi *public speaking* membangun kepercayaan diri (*self Confidence*).
- c. **Bab III Pembahasan** Pada bab III ini, peneliti memaparkan tentang analisis dari data temuan di lapangan tentang peningkatan *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri (*self Confidence*) mahasiswa.
- d. **Bab IV Penutup** Pada bab IV ini, peneliti memaparkan hasil dari penelitian yakni memberikan kesimpulan dan saran mengenai temuan peneliti tentang peningkatan *Public Speaking* dalam membangun kepercayaan diri (*SelfConfidence*) mahasiswa.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Munculnya Prodi KPI

Pembentukan Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Mataram sesungguhnya bermula dari pemandirian IAIN Sunan Ampel Cabang Mataram yang berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mataram Tahun 1997. STAIN Mataram sejak itu memiliki tiga fakultas yakni Fakultas Tarbiyah, Syari'ah dan yang terbaru Dakwah.

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi didirikan sebagai respon terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat akan Pendidikan professional yang mampu menghasilkan lulusan berpengetahuan dan memiliki keahlian praktis di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Keberadaan jurusan ini setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah peminat. Hal ini merupakan salah satu bukti semakin tingginya apresiasi masyarakat untuk memasukkan putra-putri mereka ke jurusan ini.

Dengan usaha keras untuk meningkatkan status jurusan maka KPI kemudian terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT) tahun 2009 dengan nilai B. Status akreditasi ini berlaku selama lima tahun yakni 2009-2014. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas Pendidikan, pihak jurusan melakukan serangkaian pembenahan manajemen dan perangkat pembelajaran agar para lulusan memiliki pengetahuan dan keahlian praktis di bidang Komunikasi dan Penyiaran yang dilandasi nilai-nilai islam.³²

³² Prodi KPI, *Dokumentasi*, Mataram, 14 April 2023

2. **Visi dan Misi**

a. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Visi:

Menjadi Fakultas yang berdaya saing internasional dengan integrasi keilmuan data dan kajian dakwah dan komunikasi, untuk membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul.

Misi:

- a) Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran pada kajian komunikasi dan penyiaran islam, bimbingan dan konseling islam, pengembangan masyarakat islam dan manajemen dan yang integrative, interkonektif dan inovatif berbasis horizon ilmu.
- b) Meningkatkan penelitian dalam kajian komuniaksi dan penyiaran islam, bimbingan konseling islam, pengembangan masyarakat islam dan manajemen dakwah yang relevan bermutu, dan inovatif.
- c) Melaksanakan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan inklusif.
- d) Meningkatkan kerja sama para pihak, antar sesama perguruan tinggi, instansi, pemerintahan, perusahaan, dan organisasi masyarakat secara inklusif.
- e) Meningkatkan kualitas tata Kelola fakultas yang kredibel, akuntabel, dan berdaya saing.³³

b. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Visi:

Menjadi program studi yang berdaya saing internasional dengan integrasi keilmuan dalam kajian komunikasi dan penyiaran islam untuk membangun msayarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul

Misi:

³³*Dokumentasi: Akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram Dikutip Pada Tanggal 14 April 2023.*

- a. Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran pada kajian komunikasi dan penyiaran islam yang integrative, interkonektif dan inovatif berbasis horizon ilmu.
- b. Meningkatkan penelitian dalam kajian komunikasi dan penyiaran islam melalui publikasi ilmiah yang relevan, bermutu dan inovatif.
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat untuk menignkat kualitas hidup masyarakat denfan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan inklusif.
- d. Meningkatkan Kerjasama dengan perguruan tinggi, instansi pemerintah, perusahaan media, dan organisasi masyarakat dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam secara inklusif.
- e. Meningkatkan kualitas tata Kelola program studi yang unggul, kredibel, akuntabel dan berdaya saing.

4. Jumlah Data Mahasiswa KPI 2019-2022

Secara keseluruhan mahasiswa/I KPI yang aktif terhitung dari semseter genap 2-8 berjumlah 470³⁴

Tabel 1.3
Jumlah Mahasiswa Prodi KPI

No	Semester	Jumlah
1.	Semester 2	110
2.	Semester 4	104
3.	Semester 6	153
4.	Semeseter 8	103

³⁴ Prodi KPI, *Dokumentasi*, Mataram, 14 April 2023

5. **Jumlah Dosen Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Tahun Pelajaran 2019/2023**

Jumlah staf pengajar atau dosen secara keseluruhan Prodi KPI berjumlah 20 orang ³⁵

Tabel 1.4
Jumlah Dosen Prodi KPI

No	Nama	Status
1.	Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA	Dosen Tetap
2.	Prof. Dr. H. Kadri, M. Si	Dosen Tetap
3.	Prof. Dr. Winengan, M. Si	Dosen Tetap
4.	Dr. Siti Nurul Yaqinah, M. Ag	Dosen Tetap
5.	Dr. H. Lalu Ahmad Zaenuri, MA	Dosen Tetap
6.	Dr. Faizah, MA	Dosen Tetap
7.	Dr. Abdul Malik, M. Ag, M. Pd	Dosen Tetap
8.	Najamudin, M. Si	Dosen Tetap
9.	Muhammad Syaoki, M. Si	Dosen Tetap
10.	Andri Kurniawan, M. Sos	Dosen Tetap
11.	Athik Hidayatul Ummah, M.Pd. M. Si	Dosen Tetap
12.	Muthar Toyib, M. Si	Dosen Tetap
13.	Muhammad Sai, M. A	Dosen Tetap
14.	Gemuh Surya Wahyudi, M. A	Dosen Tetap

³⁵ *Dokumentasi: Akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram Dikutip Pada Tanggal 14 April 2023.*

15.	Mohammad Alawi, M. Sos	Dosen Tetap
16.	Muhammad Irhamdi, M. Sos	Dosen Tetap
17.	Islah Taufiq, ST	Dosen Praktisi
18.	Yusron Saudi	Dosen Praktisi
19.	Abdul Latief Apriaman, M. Sos	Dosen Praktisi
20.	Agoes Santhosa, A. Ma	Dosen Praktisi

A. Upaya Mahasiswa Dalam Membangun Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

Upaya diartikan sebagai usaha, syarat untuk mencapai suatu yang tujuan yang dimaksud. Jadi upaya mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri (*Self Confidence*) merupakan suatu usaha yang dilakukan agar dapat merasa percaya diri saat melakukan suatu tindakan saat di dalam kampus maupun diluar kampus. Mahasiswa harus mampu memberikan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, agar dapat terjadinya suatu perubahan yang lebih baik maka dibutuhkan upaya yang lebih besar lagi. Dalam proses membangun kepercayaan diri mahasiswa di sebabkan oleh internal dan eksternal, internal berupa gelisah serta tidak bisa, tidak bisa menyesuaikan diri apa yang tengah di hadapi mahasiswa sedangkan eksternal adalah tidak bisa mengatur diri. Adapun selain itu penyebab terjadinya dalam membangun kepercayaan diri sebagai berikut:

1. Internal

1) Konsep Diri

Dari data obsevasi konsep diri dimana dalam pandangan mengenai dirinya sendiri yang melalau intraksi dengan lingkungan serta berpengaruh terhadap aktivitas kehidupannya. Seperti yang dikatakan saudari sarafiah selaku mahasiswa KPI sebagai berikut:

“Menurut saya cara meningkatkan rasa percaya diri yaitu ketika saya menekankan rasa gugup saya dalam

melakukan hal apapun itu, itu salah satu upaya yang saya lakukan untuk membangun rasa percaya diri, perbanyak intraksi dengan orang lain”³⁶

Tanggapan hal yang sama juga dari Aulia

“Kemampuan yang kita miliki dan yakini bahwasanya kita sebagai manusia diciptakan oleh tuhan ketika kita merasa percaya dengan kemampuan yang kita miliki. Dan merasa bersyukur atas apa yang diberikan kepada kita oleh Allah SWT. Percaya diri adalah ketika kamu bebas mengekspresikan diri dengan gaya kita sendiri tanpa melihat tanggapan orang lain. Itu adalah salah satu hal yang harus ada dalam diri kita sebagai bentuk dari jika kita menghargai dan merasa bersyukur atas apa yang kita punya”³⁷

“Hal yang paling utama ditanam itu adalah percaya diri, karena kalo kita udah paham tentang percaya diri atau kosep diri kita dengan gampang kita itu bisa menguasai apa yang menjadi kedepannya buat kita. Kalo suda tanamkan konsep diri semua itu gampang untuk dilalui atau diatasi”³⁸

Dari hasil observasi penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri itu sangat penting. Mahasiswa cenderung akan melihat dirinya sendiri sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain senagaimana menerima dirinya sendiri. Hal yang tidak jauh berbeda dari yang di katakan Nining Aningsih terkait aktivitas yang dilaluinya yaitu³⁹:

“Ketika saya ingin berbuat sesuatu, hal yang sering saya lakukan itu yang pertama melakukannya tanpa ragu, harus punya mental, tidak berputus asa, dan tetap mau belajar,

³⁶Sarafiah, *Wawancara*, FDIK, 12 April 2023

³⁷ Aulia, *Wawancara*, FDIK, 4 Mei 2023

³⁸ Atun, *Wawancara*, FDIK, 13 Juni 2023

³⁹ Observasi, FDIK, 4 Mei 2023

tidak malu, canggung dll. Membangun kepercayaan diri saya itu, saya selalu menerapkan jika saya ingin melakukan sesuatu hal ya saya harus percaya dan mampu bahwa saya benar dan bisa, dan saya memiliki keyakinan atas diri saya sendiri kemampuan yang saya miliki bisa melewatinya, harus melawan rasa takut saya karena jika kita terus menerus takut untuk berbuat satu hal maka hal tersebut akan terus berkelanjutan dan saya merasa tidak akan berubah jika terus menerus seperti itu, jadi dari situ saya belajar dari pengalaman, berani melewatinya mungkin saya rasa hal itu bisa dikatakan mahasiswa ya yang mau berkembang dan selalu merasa yakin atas dirinya, kita sebagai seorang mahasiswa juga harus mampu berpikir kritis, bermental baja, mampu mendorong diri sendiri agar tetap berani melewati celang-celange berikutnya⁴⁰

Selain itu peneliti juga memiliki pertanyaan hal yang sama dengan Arkan Ansori salah satu mahasiswa, ia mengatakan:

“kepercayaan diri dari pandang psikologi itu luas, tapi kalo dari diri sendiri itu ibarat *Back to yourself*, salah satu dorongan yang membuat saya merasa percaya diri adalah ketika saya bisa menjadi diri sendiri, percaya dengan apa yang saya lakukan. bagaimana ketika saya berbicara di depan banyak orang dan saya percaya dengan kemampuan saya sendiri”⁴¹

Pentingnya bagi seseorang untuk tau lebih dalam lagi mengenai dirinya sendiri, paham apa yang dibutuhkan olehnya. Dimana konsep seseorang dalam mencintai diri sendiri bisa membantu menjaga kesehatan mental, selain itu dapat membentuk kesadaran diri seseorang akan proses berfikirnya, biasanya orang yang

⁴⁰ Nining Aningsih, *Wawancara*, FDIK, 4 Mei 2023

⁴¹ Arkan Ansori, *Wawancara*, FDIK, 19 Mei 2023

memiliki kesadaran diri bersifat introspektif, mengamati, mengidentifikasi, menentukan isi pikiran dan perasaan

“Kalo saya pribadi harus mulai *selflove* solanya makin kita bersyukur bisa menerima diri kita sendiri bisa naikin naikin rasa percaya diri, jadi gak perlu *insecure* soalnya kita sendiri yang tau lebih kurangnya dari diri kita itu apa, dan tidak semua orang harus diliat sama, masing-masing jalan kita berbeda yang penting tetap berproses buat naikin *value* sendiri, banyak belajar, dan mencoba hal-hal yang baru”⁴².

2. Eksternal

1) Lingkungan

Dari data observasi ternyata lingkungan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa, oleh karena itu mahasiswa membutuhkan arahan yang baik, hal tersebut bisa jadi pengaruh besar dalam membangun kepercayaan diri⁴³. Seperti yang dikatakan Lukman Hakim terkait hal tersebut yaitu:

“Ketika saya masih maba, disitu terjadi ketika saya ingin berintraksi, sama orang disitu saya merasa minder, karena orang-orang pintar semua, artinya tidak mampu untuk saya tangkap pikiran orang dan keterbatasan kemampuan yang saya miliki. Maka salah satu solusinya adalah dengan bergabung dalam organisasi karena, disitu kita berusaha secara internal dibangun kesadaran penguatan mental juga. Dalam organisasi juga ada “*civil society*” dalam konteks mahasiswa perlu sekali mengikuti organisasi untuk meningkatkan kepercayaan diri. bagi saya karena dengan teori saja tidak cukup harus ada prakteknya juga dan mengikuti organisasi adalah

⁴² Ruhyatul wahyu arini, *Wawancara*, FDIK, 19 Mei 2023

⁴³ Observasi, FDIK, 12 April 2023

salah satu cara saya bisa meningkatkan kepercayaan diri saya.⁴⁴

2) Pendidikan

Dari hasil observasi tingkat Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, karena merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui Pendidikan⁴⁵. Hal yang tidak jauh berbeda juga dari apa yang di katakan Qeisy Rosada yaitu:

“Ketika saya berani untuk berekspresi di depan banyak orang, kepercayaan diri saya akan timbul saat saya berani untuk maju dan memperlihatkan diri di depan banyak orang, karena kepercayaan diri ini dibentuk mulai dari sana, setiap orang memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda, karena menurut saya sebagai seorang mahasiswa itu harus menjadi garda terdepan untuk menunjukkan sebuah perubahan dan hal itu yang saya terapkan. Dari MA juga saya sudah aktif berkegiatan hal tersebut yang menjadi pengaruh besar buat saya, karena dari hal tersebut saya mendapatkan banyak sekali pengalaman, pembelajaran, dan itu yang membuat saya terbiasa dengan bagaimana jalanya keseharian saya dan itu salah satu hal yang membuat saya selalu percaya diri juga”⁴⁶

Dari data observasi terlihat bahwa bagaimana perkembangan mahasiswa dilihat dari bagaimana kseriusan

⁴⁴ Lukman Hakim, *Wawancara*, FDIK, 12 April 2023

⁴⁵ Observasi, FDIK, 12 April 2023

⁴⁶ Qeisy Rosada, *Wawancara*, FDIK, 12 April 2023

dalam belajar, dan apa saja yang di dapatkan selama pembelajaran.⁴⁷

“Banyak yang dipetik dari ajaran bapak dosen pengampu mengenai bagaimana menjadi retorika yng bagus, yang baik. Kemarin juga kita praktikum, yang di awasi langsung sama kaprodi, yang dimana pada saat itu dapat banyak pelajaran seperti bagaimana cara menjadi *public speaking* yang baik”⁴⁸

Berdasarkan dari apa yang diutarakan para mahasiswa bagaimana upaya mereka membangun kepercayaan diri, jadi hal yang paling penting adalah bagaimana kepercayaan diri itu dapat membuat kita mencapai sesuatu yang diinginkan. Berani terlibat dan berperan aktif dalam berbagai kegiatan dan mampu menghadapi situasi baru, bukannya menganggap hal tersebut menjadi ancaman yang harus dihindari.

B. Strategi Dalam Meningkatkan *Public Speaking* Untuk Membangun Kepercayaan Diri Mahasiswa

Setiap permasalahan pasti ada strategi penyelesaiannya baik permasalahan besar ataupun kecil, dan tergantung bagaimana cara setiap orang menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain itu juga strategi komunikasi memiliki tujuan untuk menyederhanakan dan memparafrasekan penjelasan-penjelasan untuk menghindari kesulitan pemahaman. Strategi yang dilakukan dosen bertujuan untuk menyederhanakan pembelajaran ke arah yang lebih logis, menyeluruh dan sehingga bisa mudah untuk dipraktikan langsung oleh mahasiswa.

a) Edukasi

Dalam pembelajaran juga dengan cara edukasi atau mendidik mahasiswa/I yang diwujudkan dalam bentuk ide, pendapat, dan pengalaman yang terencana dalam RPS yang bertujuan untuk membuat mahasiswa memahami materi yang disampaikan dosen dan bisa diparkatkan langsung.

⁴⁷ Observasi, FDIK, 13 Juni 2023

⁴⁸ Atun, *wawancara*, FDIK, 13 Juni 2023

“Memperkaya dirinya dengan ilmunya, literasinya harus kuat, karena kalo tidak kuat diliterasinya maka nanti informasi yang akan disampaikan tidak berimbang atau terputus, maka dengan literasi yang kuat maka akan mempermudah seseorang”⁴⁹

“Dalam ber-*public speaking* itu harus menguasai kondisi dan keadaan, baik keadaan dia pribadi secara mental dia bisa kuasai diri, bagaimana dia bisa tampil baik tanpa *nervous* tetapi selain itu dia juga harus bisa menguasai audiensnya. Kapasitas atau tingkatan audiensnya sehingga nanti dia bisa menyampaikan pesan-pesan itu disesuaikan dengan kemampuan dari pada audiensnya, jadi itu penting ekali untuk mereka pahami”⁵⁰.

b) Literasi

Usaha yang dilakukan Dosen KPI dalam pembelajaran mahasiswa agar bisa menjadi *public speaker* yang handal adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya kita apalagi seorang mahasiswa tentunya harus memperkuat literasi yang bertujuan untuk menambah kosa-kata.⁵¹ Seperti yang diungkapkan oleh salah satu Dosen Prodi KPI:

“*Public speaking* adalah salah satu skill dalam berkomunikasi dengan public atau audience. Salah satu cara meningkatkan *public speaking* itu adalah memperbanyak, memperkuat literasi tentang komunikasi dihadapan *public*. Yang pertama ya harus memperbanyak literasinya, membaca referensi-referensi yang berkaitan dengan *public speaking*. Kemudian yang berikutnya adalah disamping banyak membaca, banyak latihan perlu menyesuaikan diri”⁵²

⁴⁹ Lalu Ahmad Zaenuri, *Wawancara*, Uin Mataram, 23 Mei 2023

⁵⁰ Lalu Ahmad Zaenuri, *Wawancara*, Uin Mataram, 23 Mei 2023

⁵¹ Observasi, FDIK, 23 Mei 2023

⁵² Fahrurrozi, *Wawancara*, UIN Mataram, 17 Mei 2022

Dalam pembelajaran tentu mahasiswa tidak akan cukup dengan teori saja, walaupun efektif dan efisien tentu itu semua tidak akan cukup jika tidak disertai dengan kenyamanan, mampu berdamai dengan diri sendiri ⁵³ seperti yang dijelaskan salah satu Dosen yaitu:

“Beradaptasi dengan situasi dan kondisi, karena orang bisa berbicara kalo dalam kondisi karena orang bisa berbicara kalo dalam kondisi bahagia, senang, tenang. Dengan bicara saat marah atau tidak focus maka itu akan menyebabkan public speaking tidak optimal. Disamping itu harus banyak melatih buat narasi yang baik, kalo narasi yang baik akan menghasilkan komunikasi public speaking yang baik, jika narasinya kurang baik maka akan menghasilkan penerimaan yang tidak bagus di hadapan *audience*”

“Memperbanyak latihan karena, bagaimana menghilangkan *nervous*, grogi di hadapan *audience* itu akan bisa hilang dengan banyak-banyak latihan itu salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh siapa saja baik dosen mahasiswa maupun orang lain secara umum.”⁵⁴

Kemudian diperjelas lagi mengenai apa saja tahap-tahap yang dilakukan mahasiswa sebagai berikut:

“Kemudian tahap-tahap penting adalah bagaimana merancang naskah-naskah text pidato yang baik, jadi harus ada persiapan dari awal bagi seorang *public speaker*, dia harus mempersiapkan yang harus dilakukan yang pertama 1). Mempersiapakana dirinya sendiri, 2) mempersiapkan materi bahan ceramah, 3). Melihat *audience*, melihat situasi dan kondisi *audience*, 4) harus bisa beradaptasi dengan kondisi

⁵³ Observasi, UIN Mataram, 17 Mei 2023

⁵⁴ Fahrurrozi, *Wawancara*, UIN Mataram, 17 Mei 2022

lingkungan. Kalo sudah mampu melakukan 4 hal ini maka *public speaking*-nya akan baik dan bisa berhasil gun aitu yang penting. Selain itu ingatkan juga literasi, edukasi, Latihan, dan persiapan-persiapan yang komprehensif. Jadi *public speaking* ini adalah sebuah retorika untuk menyampaikan pesan, baik pesan agama, pesan sosial, pesan pendidikan, pesan ekonomi, budaya politik ke masyarakat”⁵⁵

c) Praktik

Kemampuan berbicara mahasiswa seperti sedemikian tentu saja membutuhkan latihan dan praktik secara konsisten dilakukan dengan sungguh-sungguh. Berbicara di depan umum akan menjadi lebih mudah di lakukan ketika seorang pembicara mampu mengemas pesan yang disampaikan di depan *audience* dengan sempurna⁵⁶.

“Membiasakan diri berbicara di depan public itu tidak bisa teori saja, karena teori saja semua orang bisa, tapi kalo orang miskin praktik, tidak ada praktik-praktik yang dilakukan maka seseorang akan merasa dirinya nervous, tidak akan berani tampil dan sebagainya. Sehingga, praktik itulah yang diperkaya dan diperbanyak makanya dalam pembelajaran itu mahasiswa ditugaskan untuk membuat konsep pidato kemudian mereka sampaikan dihadapan banyak orang”

“Tentu setelah menguatkan teori kemudian penguatan pribadinya atau kepribadianya tentu tadi kembali ke praktik, karena praktik itu menentukan sekali semakin banyak praktik maka peluangnya bisa terbiasa dihadapan public itu akan terasa.”⁵⁷

d) Organisasi

⁵⁵ Fahrurrozi, *Wawancara*, UIN Mataram, 17 Mei 2022.

⁵⁶ Observasi, FDIK, 17 Mei 2023

⁵⁷ Lalu Ahmad Zaenuri, *Wawancara*, Uin Mataram, 23 Mei 2023.

Kehidupan kampus yang cenderung monoton membuat mahasiswa sulit mengasah kemampuannya. Untuk itu, dengan mereka mengikuti organisasi yang sesuai minat dan bakat masing-masing. Dengan banyaknya aktivitas kemampuan mahasiswa akan semakin terasah dan teruji selain itu bisa menambah wawasan dan memberikan banyak pengalaman⁵⁸. Menurut hasil peneliti terhadap salah satu mahasiswa menyatakan bahwa:

“*Public speaking* juga salah satu yang saya tekuni di jurusan saya ini KPI sehingga secara sederhana hal yang saya lakukan contohnya di dalam kelas saya aktif melakukan diskusi, tanya jawab dengan teman-teman. Selain itu saya juga ikut kegiatan organisasi, dari itu saya belajar banyak hal yang berkaitan dengan *public speaking*. Menurut saya *public speaking* itu adalah seni berbicara ya tapi secara lebih detail bahwasanya tidak sebatas berbicara di depan banyak orang. Tetapi dengan menggunakan seni-seni tertentu sehingga apa yang kita sampaikan/informasi yang kita sampaikan cepat ditangkap oleh pendengar. Namun dalam hal itu hal yang sering saya lakukan adalah mengambil pelajaran, kita harus mampu menganalisa kira-kira apa yang salah. Karena selalu ada pembelajaran di setiap kesalahan.”⁵⁹

Hal yang sama juga tanggapan dari Gunawan yaitu:

“Saya dulu awalnya juga gak berani maju di depan gara-gara emang nggak pede, bisa di bilang dulu saya orangnya pendiem. Akhirnya saya memutuskan untuk masuk organisasi, di sana saya belajar bagaimana cara menjadi *public speaking* yang baik, saya dipaksa seklai disana makanya ada istilah terpaksa jadi terbiasa, maksudnya disini dipaksa dalam artian dipaksa untuk berbicara di depan banyak orang. mulai dari sna saya belajar bagaimana

⁵⁸ Obseravsi, FDIK, 14 April 2023

⁵⁹ Dayut Nawawi, *Wawancara*, FDIK, 14 April 2023

caranya menjadi orang yang pandai dalam *public speaking* yang baik dan mulai berpikiran kritis. Isntinya saya mendapatkan banyak sekai ilmu selain dapat bersosialisasi dengan pejabat pejabat tinggidan saya sangat beruntung dengan hal itu. Selain itu saya juga sering ngelawak jadinya iseng-iseng ikut daftar jadi *stand-up comedy*, itung-itung nambah pengalaman ya. Jadinya apa yang saya dapatkan dan mempelajarinya. Demam panggung adalah penyakit menjadi seorang *public speaking*, tapi ketika kita bisa melewatinya itu sangat-sangat luar biasa. Jadinya saya sampai hari ini alhamdulillah terbiasa untuk *speak* di depan banyak orang.⁶⁰

Kemampuan seseorang dalam berbicara harus membutuhkan *effort* yang lebih, dilihat dari bagaimana perkembanganya, keaktifanya.⁶¹ Hal tersebut yang peneliti amati dari mahasiswa dimana data observasi tersebut bisa disimpulkan tanggapan dari Lalu Rifqi Fajri selaku ketua HMJ KPI:

“Saya mengartikan semuanya itu adalah sebuah tantangan, celange bagi saya. Saya selalu percaya pada diri saya kalo saya mampu untuk menyelesaikannya. Selain itu saya juga dibilang aktif orangnya aktif dalam artian ikut berbagai organisasi di kampus, selain itu saya juga saya dipercaya menjadi ketua HMJ dari jurusan saya, tujuan saya juga semata-mata ingin meningkatkan lebih dalam lagi rasa percaya diri saya, komunikasi *public speaking* tentunya”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan kampus maupun diluar sangat mempengaruhi pola pikir mahasiswa mengenai bagaimana meningkatkan *public speaking* nya yaitu meningkatkan *public*

⁶⁰ Gunawan, *Wawancara FDIK*, 14 April 2023

⁶¹ Observasi, *FDIK*, 13 Mei 2023

⁶² Lalu Rifqi Fajri, *Wawancara FDIK*, 13 Mei 2023

speaking pada mahasiswa bisa dilakukan dengan cara mengikuti organisasi baik dalam kampus maupun luar kampus. Selain itu, berkomunikasi atau berinteraksi dengan banyak orang.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Upaya Mahasiswa Dalam Membangun Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

Penelitian ini telah memaparkan data tentang Peningkatan *Public Speaking* Dalam Membangun Kepercayaan Diri beserta Upaya Mahasiswa Dalam Membangun kepercayaan Diri. Mungkin selama ini kita punya definisi yang beragam mengenai apa itu percaya diri, ada yang beranggapan bahwa percaya diri itu adalah jika kita berani untuk tampil di depan umum, sikap tentang bagaimana keterampilan dan kemampuan diri kita dalam menerima diri sendiri, memiliki control atas diri sendiri, dan mempercayai bahwa kita mampu melewati masalah yang tengah dihadapi. Dari definisi percaya diri tersebut bisa kita simpulkan bahwa percaya diri atau *self-confidence* adalah sikap mental yang terlihat dari cara kita bersikap dan cara kita mersepon sesuatu karena kita punya sudut pandang yang positif akan keberhasilan kita dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan melewati tantangan atau masalah.

Kepercayaan diri (*self Confidence*) merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun *negative* yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Kepercayaan diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berprasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah utama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada di dalam kehidupan seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain⁶³

Tentunya sebagai seorang mahasiswa harus memiliki rasa percaya diri, karena tantangan setiap tantang harus bisa dilewati

⁶³ Tika nurul dan flora grace, “hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir”, Jurnal *Spirits*, Vol. 4, No. 2, Mei 2014, hlm. 25.

menjadi garda terdepan bukan untuk dirinya sendiri saja melainkan untuk jurusan yang diambil, sehingga bisa mencetak mahasiswa yang unggul. Namun sebagian orang tidak merasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, merasa takut untuk memulai hal yang baru. Kebiasaan mengulik kejujuran diri terhadap masa lalu, karena kita yang sekarang adalah akumulasi kebiasaan dan pola pikir kita yang ada dimasa depan adalah hasil pemikiran dan kebiasaan kita dimasa sekarang. Yang pertama kali dilakukan adalah percaya atas kemampuan diri sendiri, jangan takut mencoba dan selalu belajar dari kesalahan, prinsip seseorang ketika ingin sukses adalah dengan percaya dengan kemampuan diri sendiri dan tidak merasa takut untuk memulai. Meskipun kita tau bahwa orang mungkin bisa lebih baik ddari kita, tapi kemampuan masin-masing orang itu berbeda-beda. Tinggal bagaimana cara kita untuk terus mengasah apa yang kita miliki sehingga nantinya kita lebih percaya dri saat harus menampilkan apa yang di punya.

Kepercayaan diri mahasiswa menjadi faktor yang sangat penting karena dapat membantu mahasiswa dalam perkembangnya pengetahuan dan keterampilannya. Dengan adanya kepercayaan dri mahasiswa dapat meyakini dan merasa percaya diri bahwa apa yang dilakukan atau dikerjaknya dapat mencapai target tertentu sesuai dengan harapannya. Dengan ata lain, kepercayaan diri menjadi keberhasilan, kesuksesan mahasiswa baik dalam studinya maupun dalam interaksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Menurut Hakim, keprcayaan diri itu terbentuk secara bertahap yang membentuk sebuah proses, secara garis besar proses terbentuknya rasa percaya diri sebagai berikut:

1. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang di milikinya dan melahirkan, kuat untuk bisa berbuat sesuatu dengan melahirkan keyakinan dan untuk bisa berbuat sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
2. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.

3. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.⁶⁴

Rasa percaya diri dipengaruhi juga oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mendorong upaya mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri sebagai berikut:

- a. Konsep Diri

Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri yang bersifat psikologis, sosial dan fisis. Pentingnya bagi seseorang untuk tau lebih dalam lagi mengenai dirinya sendiri, paham apa yang dibutuhkan olehnya. Dimana konsep seseorang dalam mencintai diri sendiri bisa membantu menjaga kesehatan mental, selain itu dapat membentuk kesadaran diri seseorang akan proses berfikirnya, biasanya orang yang memiliki kesadaran diri bersifat introspektif, mengamati, mengidentifikasi, menentukan isi fikiran dan perasaan⁶⁵

Salah satu penentu dalam keberhasilan perkembangan adalah konsep diri, timbulnya pencapaian seseorang tersebut bersumber dari konsep diri yang positif sehingga seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Oleh karena itu salah satu mekanisme yang perlu dimiliki adalah konsep diri yang positif. Konsep diri yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi perilakunya dalam hubungan sosial dengan orang lain. Konsep diri tinggi atau positif akan berpengaruh pada perilaku positif, konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organism yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan

⁶⁴ Hakim.T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Purwa Suara, 2005), hlm, 6.

⁶⁵ Rastra Amirotul Haque, dkk, "Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Berprestasi kelas XI di SMK", (PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY 2022), hlm 111.

keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri yang bersangkutan

Menurut Calhoun dan Acocela, seseorang yang percaya diri pasti memiliki konsep diri yang positif. Dengan memahami dirinya sendiri, mahasiswa akan mengenali kelebihan dan kelemahan serta mampu mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki. Konsep diri positif memiliki ciri-ciri bahwa individu yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, mampu mengatasi masalah, tidak malu saat menerima pujian, menyadari bahwa setiap individu memiliki perasaan yang beragam serta mampu mengembangkan diri dan berusaha mengubah kepribadian yang buruk. Sedangkan konsep diri negatif memiliki ciri-ciri bahwa individu akan peka terhadap kritikan menerima pujian dengan responsive, hiperkritis, merasa orang lain tidak menyukainya dan pesimis.⁶⁶

b. Pengalaman

Pengalaman yang mengecewakan sering kali menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri, lebih-lebih juga pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman terhadap dirinya sendiri, namun hal itu tidak terlepas pada dalam diri seseorang untuk mau berubah, percaya pada dirinya sendiri adalah kemampuan dalam meyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri atau lingkungan sekitar.

Dale Carnegie, mengungkapkan bahwa kurangnya pengalaman akan berujung pada kurangnya rasa percaya diri. Oleh karena itu berlatih dan berlatih merupakan solusi terbaik yang dapat direkomendasikan. Tentu dalam berlatih, setiap orang perlu dihadapkan pada beragam situasi yang memungkinkan dirinya selalu bertumbuh. Termasuk di dalamnya adalah upaya mendorong potensinya⁶⁷.

⁶⁶ Sifatun Rif'ah Nur Hidayati, Siti Ina Savira, "Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 08, Nomor 03, 2021, hlm 02.

⁶⁷ Ronny H. Mustamu, "Menjadi Pembicara Public Andar", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 02, Nomor 02, Desember 2012, hlm 213.

Jadi percaya diri itu sangat penting dalam kehidupan manusia dan mengantarkan seseorang dalam mencapai kesuksesan. Karena kepercayaan diri itu merupakan keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk mencapai suatu yang dicita-citakan. Kepercayaan diri tumbuh berawal dari penerimaan diri. Penerimaan diri berarti kemampuan individu bahwa dia memiliki kelebihan sekaligus juga kekurangan, dan dia dapat menerimanya dengan rasa syukur yang mendalam. Orang yang percaya diri merasa bahwa dir telah melakukan yang terbaik dengan usahanya dan berusaha mengaktualkan nilai-nilai dalam hidupnya.

c. Pendidikan

Kepercayaan diri dapat dibangun dengan Pendidikan karakter, tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, karena merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan sumber daya manusia. Seseorang akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti beda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Setiap individu dalam belajar yang dipilih untuk dipake dalam fase yang berbeda dalam siklus belajar. Tiap individu memiliki gaya belajar yang mendominasi yang berbeda-beda satu sama lain, ini disebabkan perbedaan faktor hereditas, pengalaman, dan juga bergantung pada lingkungan. Pemakaian gaya belajar oleh individu sebenarnya merupakan sarana untuk memfasilitasi agar belajar dapat mencapai tujuannya, yaitu perubahan, maka setiap individu memiliki cara tersendiri yang dipilih sesuai dengan dirinya, informasi dari luar dirinya dapat diserap, diolah dan diorganisasikan dengan baik⁶⁸.

d. Lingkungan

Lingkungan juga salah satu dukungan terbesar bagi seseorang untuk perkembangannya, baik disini lingkungan keluarga,

⁶⁸ Nurkidam, "Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, Nomor 1, Juni 2016, hlm 40.

sekolah dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga, teman-teman di kampus dan saling berintraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi maka semakin lancar harga diri berkembang.

Bidjuni mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri. Semakin tinggi kepercayaan diri, maka penyesuaian diri di lingkungannya semakin baik. Remaja yang mampu menyesuaikan diri dengan baik membuat remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah sehingga mampu melakukan eksplorasi karir yang lebih luas. Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.⁶⁹

Percaya diri itu berasal dari diri sendiri, bagaimana tekad kita untuk melakukan yang kita inginkan dan butuhkan dalam menjalani proses kehidupan. Untuk dapat membentuk kepercayaan diri pada dasarnya berawal dari keyakinan diri kita sendiri, bagaimana kita dapat menghadapi segala tantangan dalam kehidupan, sehingga kita mampu berbuat sesuatu untuk menghadapi segala tantangan yang ada.

Loekomono mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan lingkungan social atau kelompok dimana itu berasal⁷⁰.

Salah satu orang yang percaya diri adalah mempunyai sifat optimis, optimis adalah sikap suatu sikap yang selalu berpengharapan baik dalam menghadapi segala hal. Optimis adalah lawan kata dari putus asa. putus asa timbul karena tiada kemauan hati dan raga untuk mencari dan

⁶⁹ Dwi Purworahayu, Diana Rusmawati, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Kemangkong Di Kabupaten Pabalingga", *Jurnal Empati*, Vol. 7, Nomor 2, April 2018, hlm 325.

⁷⁰ *Ibid*, hlm 13.

meyakini rahmat Allah SWT. Sikap optimis merupakan kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh orang yang menempuh jalan Allah SWT, yang seandainya dia meninggalkan walaupun sekejap, maka kan luput atau hampir luput, optimisme timbul dari rasa gembira dengan kemurahan Allah SWT dan karunianya serta perasaan lega menanti kemurahan Tuhannya⁷¹. Seperti yang di jelaskan dalam Ayat Ali-Imran:139 yakni:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah (pesimis), dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (ali-imran:139)

Namun hal tersebut tidak terlepas juga dari hal yang sering dirasakan seseorang yang datangnya dari pikiran yang tidak tenang, dengan tidak mempercayai dirinya sendiri itu yang membuat ketidakpercayaan diri itu timbul, maka untuk itu hal yang perlu dilakukan adalah meyakinkan diri sendiri dengan proses apa yang tengah di hadapi bisa dilalui dimana obat ampuh untuk menghadapi hal itu adalah sebagaimana dijelaskan dalam Firman-Nya (QS Al-Ra'd [13]: 28)

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“yaitu orang-orang yang beriman dan hatinya tentram dengan mengingat Allah. Tidak diragukan lagi, dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.”

Berdasarkan dengan ayat di atas, terapi untuk menghadapi berbagai macam bentuk ketidakpercayaan diri, menurut Al-Qur'an tidak lain adalah dengan selalu mengingat Allah SWT. Karena hanya mengingat Allah hati akan menjadi tentram, membawa seseorang ke dalam hal yang positif dan selalu merasa percaya diri.

Dapat disimpulkan bahwa upaya mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri, bahwasanya mahasiswa harus mampu untuk bisa

⁷¹ Ibid, hlm 28.

mengendalikan dirinya sendiri dimana terdapat point-point seperti yang telah dijelaskan diatas bisa mengendalikan pikiran, emosional, dengan percaya pada dirinya sendiri mahasiswa akan keluar dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan dengan cara mengingat Allah serta menyebut namanya dan Allah akan mempermudah segala urusannya baik di dunai maupun di akhirat.

B. Strategi Mahasiswa Dalam Meningkatkan *Public Speaking* Untuk Membangun Kepercayaan Diri

Public speaking adalah kemampuan berbicara di depan banyak orang, menyampaikan pesan yang dapat dimengerti dan dipercaya oleh *public* pendengarnya. Tujuan berbicara di depan *public* pun bermacam-macam mulai dari mentransfer informasi, memotivasi orang, atau hanya sekedar bercerita. Letak pentingnya kemampuan *public speaking* tak terlepas dari definisi *public speaking* itu sendiri. Secara etimologis, *public speaking* terdiri atas “*public*” yang artinya kepada siapa kita berbicara, sementara “*speaking*” berarti bagaimana cara menyampaikannya.⁷²

Di era kompetisi yang serba cepat seperti sekarang, semua profesi menuntut seseorang untuk dapat berbicara di depan publik dengan baik. Banyak orang mengakui bahwa berbicara di muka umum merupakan sebuah keterampilan yang penting dalam hidup sehari-hari maupun dalam kerja. Kesadaran akan pentingnya *public speaking* sendiri telah dikenali dalam peradaban umum sejak berabad-abad lampau. Sejarah mencatat bahwa kegiatan *public speaking* telah dilakukan di Yunani dan Romawi Kuno dalam bentuk retorika, terutama saat sistem politik demokratis diterapkan di sana⁷³ Dimana dua asumsi dari Teori Retorika Aristoteles menjelaskan bahwa pembicara yang efektif harus mempertimbangkan khalayak mereka, dan pembicara yang efektif menggunakan beberapa bukti dalam persentasi mereka. Asumsi yang

⁷² Rahmadany Ayu Fitria, “Pelatihan *Public speaking* Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara”, jurnal *Ikraith-Abdimas*, Vol. 5, No, 1 Maret 2022, hlm 75.

⁷³ Tiyas Devi Anggraini, Ratnaningrum Zusyana D, “Peran Komunikasi *Public* Untuk Mengatasi Kendala *Fear Of Rejection* Sebagai Pembicara” (Studi Pada *Public Speaking* Meyrinda Tobing Dan Riani), *Jurnal Komunikasi Dan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No.1, Juni 2021 hlm. 7

pertama menggaris bawahi definisi dari: Komunikasi merupakan proses transaksional. “Dalam konteks *public speaking*, Aristoteles menyatakan bahwa hubungan antara pembicara-khalayak harus dipertimbangkan”.

Dimana terdapat Unsur-Unsur *Public Speaking* yaitu:

a. Pembicara

Pembicara merupakan pusat transaksi. Pembicara bertindak sebagai komunikator yang tampil sebagai sentral kegiatan yang menggambarkan terpusatnya para *audience* dengan “memandang” pembicara. Pembicara dituntut untuk bisa menggunakan teknik dan taktik komunikasinya agar tujuan pidatonya tercapai. Dengan cara mengenali “selera” audiensnya sehingga dapat mengemas pesan yang bisa memikat hati hadirin, dalam arti mau dan mampu memahami maksud pembicara dan mengerti akan manfaat isi pidatonya bagi kehidupan mereka.

b. Pesan

Semua pesan dalam kegiatan *public speaking* mengalir bertolak dari pembicara menuju pendengarnya. Pesan yang dikirmakan dan diterima secara simultan dan vocal menunjukkan adanya kombinasi penyaluran pesan yang efektif, karena satu dan lainnya saling melengkapi.

c. Audiens

Para pendengar atau hadirin (*audience*) yang terlibat dalam proses kegiatan *public speaking* pada hakikatnya merupakan insan-insan yang jelas. Masing-masing pendengar dimaksud masuk dalam situasi *public speaking* dengan berbagai maksud, berbeda motif, berlainan harapan, berbeda pengetahuan, dan berlainan sikap, kepercayaan dan nilai. Konsekuensinya, masing-masing pendengar akan memandang penampilan dan pidato sedikit berbeda satu dengan yang lain. Adapun yang dimaksud prinsip tiada lain adalah mengubah “iklim” yang diinginkan pembicaranya.⁷⁴

Komunikasi merupakan kunci utama dalam penyampaian informasi dan pengetahuan. Berbicara di depan umum merupakan salah

⁷⁴Nahar Khoriroh, “Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” (*Skripsi*, PAFE Universitas Negri Yogyakarta, 2018) hlm. 15.

satu bentuk komunikasi yang membutuhkan keterampilan. Sedangkan kurangnya keterampilan berkomunikasi mengakibatkan seseorang tidak mempunyai keberanian untuk berbicara di depan umum karena merasa tidak mampu dan takut untuk melakukan suatu kesalahan. Pendidikan yang berkualitas harus mempunyai kemampuan *public speaking* termasuk dalam rumpun keluarga ilmu komunikasi yang mencakup berdiskusi, berdebat, pidato, persentasi, moderator, Mc dan presenter serta kemampuan untuk dapat berbicara di depan umum, kelompok maupun perseorangan yang perlu menggunakan startegi dan teknik dan berbicara yang tepat⁷⁵.

Suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang manusia yang menunjukkan bahwa ia mampu berbicara dengan baik di depan orang lain. Selain itu, pembawaan juga ketika berbicara di depan orang banyak. bukan hanya sekedar berbicara tapi gimana cara dibawa dirinya sehari-hari berkomunikasi dengan orang. ketika kita berbicara secara tertata rapi, dapat menguasai bahasa, menguasai materi, yang akan kita sampaikan di depan *audience*. Orang yang rendah diri defresif ialah mereka yang tidak pernah mencoba menunjukkan potensi yang ia miliki. Akibatnya, rasa percaya diri tetap terkalahkan oleh rasa takut dan rasa gugup yang selalu membayangi pikirannya sebelum bertindak. Perlu disadari bahwa ketakutan itu perlahan-lahan akan hilang apabila kita sering mencoba melakukan hal yang kita takutkan, lalu membuat kesalahan, dan kemudian dengan cermat mengambil pelajaran dari setiap pengalaman yang didapatkan.

Beberapa starategi dosen dalam memberikan metode pembelajaran tentang bagaimana meningkatkan *public speaking* yaitu:

1. Edukasi

Bahasa *public speaking* adalah bahasa untuk berbicara kepada orang banyak. bahasa yang tidak diperoleh sejak lahir. Bahasa yang dikuasai oleh sebagian besar dari kita. Itulah sebab utama, mengapa banyak sekali orang mengalami rasa gugup san takut saat berbicara di depan orang banyak. saat harus melakukan *public speaking*. Rasa guugp dan takut, yang muncul karena tidak terbiasa dan tidak pernah

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 15.

secara sengaja memahami dan mempelajari fenomena *public speaking*.⁷⁶

Menyadari pentingnya edukasi untuk menjadi seorang *public speaker* menjadi pembicara yang baik tentunya membutuhkan beberapa hal yang mampu membentuk suatu citra positif, sehingga nantinya ketika berhadapan secara langsung dengan *audience* tidak akan membuat kita kehilangan *power*. Untuk itu perlu sekali membuat rencana pembelajaran juga harus sesuai dengan mata kuliah yang di ampuh oleh masing-masing dosen. Dengan memberikan metode-metode pembelajaran tentang *public speaking* akan sangat membantu bagi mahasiswa, dan apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan.

Selain itu untuk lebih mematangkan diri dalam meningkatkan *public speaking* tentu harus memiliki tahap-tahap tertentu seperti memilih pokok pembicaraan yang menarik hati, mencaari refrensi-refrensi yang berhubungan dengan topik pembicaraan yang akan dibawakan di hadapn *audience*. Bahan yang dibutuhkan dapat diakses dari berbagai sumber, seperti berita, informasi dari orang lain, maupun pengalaman pribadi. Tentu hal yang paling penting untuk dilakukan adalah selaian penjlasan diatas yaitu terlebih dahulu mempersiapkan diri sendiri, harus bisa beradaptasi dengan kondisi lingkungan. Hal ini maka *public speakingnya* akan baik dan bisa berhasil guna itu yang penting. Selain itu ingatkan juga literasi, edukasi, latihan, dan persiapan-persiapan yang komperehinsif⁷⁷.

2. Literasi

Dalam hal berbicara di depan umum, tentu pembicara harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, guna menghindari rasa grogi dan gugup ketika berbicara. Hal tersebut bisa dilewati oleh pembicara ketika menguasai gagasan yang ingin disampaikan. Oleh sebab itu sistematik dalam berbicara memiliki dampak yang sangat besar ketika menyampaikan pesan di depan umum. Salah satu konsep yang harus

⁷⁶ Irwani Pane, "Analisis Kemampuan Public Speaking anggota DPRD Kota Makasr masa Bakti 2009-2014", *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 1, Nomor 1, Januari-Maret 2011, hlm. 48.

⁷⁷ Hibatin Wafiroh, dkk, "Edukasi Dan Pelatihan *Public Speaking*", 28 Oktober 2021, hlm. 4

dipahami sebelum terbiasa membuat gagasan dan ide yang baik adalah banyak membanyak literatur adalah syarat utama untuk membuat gagasan yang baik. Semakin banyak sumber referensi, maka semakin banyak gagasan alternatif yang dapat digunakan dalam suatu tema. Referensi gagasan dapat diperoleh dari video debat, catatan latihan materi online. Referensi juga bisa didapatkan dari hal yang mudah dijumpai seperti buku, koran, berita televisi, artikel, jurnal. Dengan membaca banyak literatur maka budaya literasi akan dengan sendirinya akan meningkat⁷⁸

Kemampuan literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tentu diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Kemampuan literasi sangat dibutuhkan mahasiswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perlu diketahui bahwa dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam meningkatkan *public speaking*. Maka sebagai mahasiswa harus memiliki kemampuan literasi. Ilmu yang didapatkan di dalam kelas tidak akan cukup bagi mahasiswa yang berjiwa sosial mahasiswa yang ingin memperdalam lagi *public speaking*, karena *public speaking* itu tidak hanya tentang teori saja melainkan untuk dipraktikkan langsung. Hal tersebut mahasiswa bisa melakukannya dengan mengikuti kegiatan organisasi atau kegiatan kampus lainnya.

Kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan kognitif, melainkan kemampuan yang bersifat lebih kompleks karena mencakup aspek sosial, aspek kebahasaan, dan aspek psikologis. Menjadi *public speaker* tentunya harus memperbanyak, memperkuat literasi tentang komunikasi dihadapan *public*, yang pertama ya harus memperbanyak literasi yang dimaksud membaca referensi-referensi yang berkaitan dengan *public speaking*. Selain itu banyak membaca, banyak latihan, perlu menyesuaikan diri memperbanyak literasi akan memudahkan seseorang untuk bergabung dalam organisasi, dengan

⁷⁸ Riezka Zannatun Nadhifah, Mulyadi, Herlina, "Upaya Meningkatkan Literasi Public Speaking Siswa MI Insan Cendikia Melalui Media Audio Visual", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, Nomor 2, Juli-Desember 2020, hlm. 11.

kita bergabung ke dalam sebuah organisasi kita dapat meningkatkan *softskill*, seperti *public speaking*, *leadership*, dan kreativitas. Selain itu juga bisa menambah pengalaman dan relasi baru

Anderson menjelaskan bahwa untuk menjadi seorang yang baik dalam *public speaking* maka dibutuhkan beberapa cara. Pertama, proses belajar dan Latihan secara kontinyu sehingga seorang dapat mengembangkan komunikasinya dalam berbagai situasi dan kondisi. Proses untuk belajar dan berlatih biasanya diawali dengan mencari buku referensi dan mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga seseorang semakin mengerti dan memahami serta dapat menerapkan cara melakukan *public speaking*. Kedua, lingkungan yang kondusif dan memungkinkan seseorang menjadi konsisten untuk menjadi *public speaker*. Umumnya konsistensi ini akan terganggu manakala lingkungan tidak memberikan support yang positif. Ketiga, bakat sebagai sesuatu berhubungan dengan minat seseorang untuk menjadi public speaker yang hebat, dan bagi Sebagian orang bakat biasanya telah dimiliki tanpa harus berlatih dan belajar terlebih dahulu⁷⁹.

3. Praktik

Saat ini, *public speaking* sudah menjadi kemampuan yang harus dimiliki, sebagai seorang mahasiswa tentunya harus pandai dalam berbicara di depan banyak orang, dengan membiasakan diri dengan hal-hal kecil, tujuannya agar terbiasa jika berbicara di depan banyak orang tentunya mudah untuk dilakukan, contohnya di dalam kelas aktif melakukan diskusi, tanya jawab dengan teman-teman, berkegiatan aktif, ikut organisasi juga bisa membuat mahasiswa akan banyak pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Hal tersebut menjadi salah satu hal untuk melatih diri seseorang. Karena, bagaimana bisa menghilangkan *nervous*, grogi dihadapan banyak orang itu akan bisa hilang dengan banyak-banyak latihan dan dipraktikkan.

Kemampuan berbicara seperti sedemikian tentu saja membutuhkan latihan dan praktik secara konsisten dilakukan dengan sungguh-sungguh. Berbicara di depan umum akan menjadi lebih

⁷⁹ Petrus Tamelab, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kemampuan Public Speaking Disekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang", *Jurnal Pendidikan Keagamaan*. Vol 2, Nomor 1 januari 2021, hlm 59

mudah di lakukan ketika seorang pembicaraan mampu mengemas pesan yang disampaikan di depan *audience* dengan sempurna. Pada dasarnya aktivitas *public speaking* memang harus dilakukan secara focus terlebih lagi saat berintraksi dengan audiens, namun menjadi *public speaking* tidak hanya membutuhkan kemampuan berbicara saja, tetapi lebih kemampuan bicara yang terstruktur dan mudah dipahami banyak orang. Menjadi *public speaking* tentunya harus bisa menguasai panggung, selain itu belajar menggunakan bahasa tubuh.⁸⁰

Keyakinan yang kita pegang dan pemikiran yang dimiliki dapat membuat kita merasa kuat dan semangat atau tegang dan sedih. Beberapa dari keyakinan itu mungkin akan bertahan dalam waktu yang cukup lama dan mempunyai arti yang mendalam bagi diri kita, sementara pesan-pesan yang kita sampaikan pada diri kita sendiri mungkin lebih cepat hilang dari pikiran namun tidak akan sedikit merusak kepercayaan diri kita. Ingatlah siklus bertindak, berfikir, merasa. Jika kita berfikir bahwa kita mampu mencapai suatu yang lebih, berfikirilah secara positif sehingga kita mampu untuk bertindak lebih dari yang dibayangkan. Jika kita mengatakan kepada diri kita sendiri (berpikir) bahwa kita adalah seorang yang gagal, kita akan merasa rendah diri dan pastinya kita kan benar-benar akan menjadi seseorang yang gagal dalam hidup. Penelitian ini di dukung oleh firman Allah SWT (QS: Al-Imran Ayat 139)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: "Maka Jangan lemah dan jangan bersedih hati, dan kamu akan unggul jika kamu beriman".

Dan di perkuat oleh (QS: Asy-Syarah ayat 6)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: "Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan".

Dalam surah Asy-Syarah ayat ke 6 menjelaskan mengenai bila kesulitan itu di hadapi dengan tekad yang sungguh-sungguh dan

⁸⁰ Dyah Nugrahani, dkk, "Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam", FPBS IKIP PGRI Semarang 2012, hlm 8.

berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran untuk melepaskan diri darinya (kesulitan), tekun dan sabar serta tidak mudah mengeluh, atas keterlambatan datangnya kemudahan, pasti kemudahan itu akan tiba. Mempunyai persoalan dan seberat-beratnya beban, tanamkan jiwa keyakinan pada jiwamu, semuanya pasti selesai, pasti ada solusinya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap persoalan yang dibahas pada BAB sebelumnya. Bahwa secara keseluruhan dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Dengan adanya kepercayaan diri dapat membuat sesuatu yang ingin dicapai, dan berani terlibat berperan aktif dalam berbagai kegiatan dan mampu menghadapi situasi baru. Upaya didapatkan dalam pembelajarannya mata kuliah *public speaking* tidak hanya menekankan teori untuk transfer ilmu pengetahuan, melainkan lebih dari itu perlu adanya latihan dan praktik yang berkelanjutan. Lebih *explore* diri lagi, dalam rangka meningkatkan bukan hanya kepercayaan diri tetapi juga kemampuan dalam *public speaking*. Mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri, bahwasanya. Selain Pendidikan, lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, apalagi sebagai seorang mahasiswa kampus maupun diluar sangat mempengaruhi pola pikir mahasiswa mengenai bagaimana meningkatkan *public speaking* nya yaitu meningkatkan *public speaking* pada mahasiswa bisa dilakukan dengan cara mengikuti organisasi baik dalam kampus maupun luar kampus. Selain itu, berkomunikasi atau berinteraksi dengan banyak orang
2. Dalam hal ini upaya dan strategi yang dilakukan terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang bisa didapatkan dari pengalaman bersosial dengan lingkungan dan pendidikan. Karena sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, apalagi seorang mahasiswa di dalam lingkungan kampus maupun diluar kampus. Adapun kemampuan-kemampuan *public speaking* bisa dijabarkan melalui kurikulum-kurikulum yang jelas terhadap kemampuan kapaistas berbicara di depan *public* yaitu perbanyak literasi diri dan perbanyak praktik

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan untuk selalu percaya diri, agar *public speaking* juga semakin meningkat, selalu memotivasi dirinya sendiri sebagai pembangkit semangat ketika merasa lagi *down* dll.
2. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti sangat berharap bahwasanya penelitian tersebut dapat berguna untuk kedepannya dan hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk sumber penelitian selanjutnya.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Abdul amin, “*Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja*”, Vol. 5, No. 2, September 2018
- Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Lampung: Citra Aditya Bakti, 2004
- Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Bimbingan Konseling*, Bandung: PT Refika Aditama: 2005
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari 2018
- Aliasari, *Strategi Dakwah Dalam Mengubah Sikap*, Palembang: Noerfikri, 2016
- Dhea Atifa, Dr. Mahyuzar, “Komparasi Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Unsyiah Yang Berpartisipasi Dalam MultiLevel Marketing (Mlm) Dengan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Unsyiah”, *Ilmiah*, Vol. 3, Nomor 3, Agustus 2018
- Dwi Purworahayu, Diana Rusmawati, “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Kemangkong Di Kabupaten Pabalingga”, *Jurnal Empati*, Vol. 7, Nomor 2, April 2018
- Dyah Nugrahani, dkk, “Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam”, FPBS IKIP PGRI Semarang 2012.
- Farida Nugrahani, “*Metodologi penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan Bahasa*”, Surakarta: 2014

- Gulo W, *Metode Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002
- Hakim.T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Purwa Suara, 2005
- Hibatin Wafiroh, dkk, “Edukasi Dan Pelatihan *Public Speaking*”, 28 Oktober 2021
- Irwani Pane, “Analisis Kemampuan Public Speaking anggota DPRD Kota Makasr masa Bakti 2009-2014”, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 1, Nomor 1, Januari-Maret 2011
- Jalaluddin Rahmat “*Retorika Modern pendekatan praktis*” (Bandung: Remaja rosdakarya, 2011
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, Jakarta: Alumni, 2000
- Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, Bandung: PR Remaja Rosdakarya, 2014
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakary 1996
- Miftahul Jannah, Strategi Mengurangi Kecemasan Dalam Public Speaking Den gan Motivasi Dan Zikir Pada Siswa Kelas Vii Mts Nw Mercapada Narmada Tahun Ajaran 2019/2022, *Skripsi*, FDIK UIN Mataram, Mataram, 2022
- Muhammad Mustari, M. Taufiq Rahman “*Pengantar Metode Penelitian*”, Yogyakarta: 2012
- Nahar Khoriroh, “Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” *Skripsi*, PAPE Universitas Negri Yogyakarta, 2018

- Nara Setya Wiratama, “Kemampuan *Public Speaking* Dalam Pembelajaran Sejarah”, *Pengabdian dan Kewirausahaan*, Vol. 17, No 1, Maret 2021.
- Nurkidam, “Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, Nomor 1, Juni 2016
- Petrus Tamelab, “Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kemampuan *Public Speaking* Disekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang”, *Jurnal Pendidikan Keagamaan*. VOL 2, Nomor 1 januari 2021
- Rahmadany Ayu Fitria, “Pelatihan *Public speaking* Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara”, jurnal *Ikraith-Abdimas*, Vol. 5, No, 1 Maret 2022
- Rastra Amirotul Haque, dkk, “Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Berprestasi kelas XI di SMK”, PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY 2022
- Riezka Zannatun Nadhifah, Mulyadi, Herlina, “Upaya Meningkatkan Literasi *Public Speaking* Siswa MI Insan Cendikia Melalui Media Audio Visual”, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, Nomor 2, Juli-Desember 2020
- Rifqi Nadhmy Dhia, Jasmine Alya Pramesthi, Irwansyah, “Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media Sosial Dalam Mempersuasi Publik”, *Ilmu Komunikasi*, Voll, 4, No. 1, Januari 2021
- Ronny H. Mustamu, “Menjadi Pembicara *Public* Andal”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 02, Nomor 02, Desember 2012

- Sif'atur Rif'ah Nur Hiidayati, Siti Ina Savira, "Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 08, Nomor 03, 2021
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2008
- Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet Ke-15 2013
- Sulaiman Saat Dan Siti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020
- Supardi, *Metodologi Penelitian*, Mataram NTB: Yayasan Cerdas Press 2006
- Syaiful Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakuikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu", *Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 03, No 02, Desember 2018.
- Tika nurul dan flora grace, "*hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir*", *Jurnal Spirits*, Vol. 4, No. 2, Mei 2014
- Tiyas Devi Anggraini, Ratnaningrum Zusyana D, "Peran Komunikasi *Public* Untuk Mengatasi Kendala *Fear Of Rejection* Sebagai Pembicara" (Studi Pada *Public Speaking* Meyrinda Tobing Dan Riani), *Jurnal Komunikasi Dan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No.1, Juni 2021
- Zainul Maarif, "*Retorika Metode Komunikasi Publik*", Jakarta: 2015

Web:

Dale Carnegie, “*Public Speaking Itu Mudah*”, Dalam <https://forumkuliah.wordpress.com/2009/02/05/public-speaking-itu-mudah/> Diakses Pada Tanggal 04 Mei 2023 Pukul 21.30

Wawancara

Dr. H. Lalu Ahmad Zaenuri, Mataram, 23 Mei 2023

Prof. Dr. H. Fahrurrozi, Mataram, 17 Mei 2022.

Sarafiah, Mataram, 12 April 2023

Aulia, Mataram, 4 Mei 2023

Nining Aningsih, Mataram 4 Mei 2023

Arkan Ansori, Mataram, 19 Mei 2023

Ruhyatul wahyu arini, Mataram, 19 Mei 2023

Lukman Hakim, Mataram, 12 April 2023

Qeisyah Rosada, Mataram, 12 April 2023

Dayut Nawawi, Mataram, 14 April 2023

Gunawan, Mataram, 14 April 2023

Lalu Rifqi Fajri, Mataram, 13 Mei 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN
DOKUMENTASI



**Wawancara Dosen
Pengampu Prof. Dr. H.
Fahrurrozi, MA**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



Wawancara Narasumber

UIN Mataram



Wawancara Naraumber



PEDOMAN WAWANCARA

Jenis wawancara yang digunakan peneliti disini menggunakan semi struktur kepada narasumber dosen dan mahasiswa diantaranya:

Dosen:

1. Bagaimana metode yang bapak berikan kepada mahasiswa dalam proses penguatan *public speaking*?
2. Apa saja tahap-tahap yang harus dimiliki mahasiswa dalam meningkatkan *public speaking*?

Mahasiswa:

1. Apa saja upaya yang dilakukan dalam membangun kepercayaan diri?
2. Strategi apa yang dilakukan dalam membangun kepercayaan diri untuk meningkatkan *public speaking*?
3. Apa saja tahap-tahap yang dilakukan?



Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

MATARAM

Kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 699 / IV / R / BKBPN / 2023

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 413/Un.12/PP.00.9/FDIK/ /2023
Tanggal : 03 April 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **ISTI KOMALA JANNATUN MAAKWA**
Alamat : Lekong Madi RT/RW.003/000 Kel/Desa. Bujak Kec. Batucliang Kab. Lombok Tengah No. Identitas 5202034110000007 No.Tlpn 087860360886
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Bidang/Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONFIDENCE)**
Lokasi : Kampus UIN Mataram
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : April - Juni 2023
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat
3. Rektor UIN Mataram di Tempat
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip;



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 3112 / II – BRIDA / III / 2023

TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Univeristas Islam Negeri Mataram Nomor : 413/Un.12/PP.00.9/FDIK/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian
 - Surat dan BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/699/IV/R/BKBPDN/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ,
Nama : Isti Komala Jannatun Makwa
NIK / NIM : *520203411000007 / *190301110
Instansi : Univeristas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Lekong Madi, Desa Bujak Kec. Batukliang Lombok Tengah / *087860360886
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Dalam Membangun Kepercayaan Diri (Studi Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi)*
Lokasi : Kampus UIN Mataram di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Waktu : April – Juni 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, *11 April 2023
an. Kepala Bnda Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan)
- Wakilata Mataram ,
- Rektor UIN Mataram ;
- Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram ;
- Yang Bersangkutan ;
- Arsip.



Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE.
Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://litbang.ntbprov.go.id>



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:1818/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

ISTI KOMALA JANNATUN MAKWA

190301110

FDIK/KPI

Dengan Judul SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KPI DALAM MEMBANGUN
KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONFIDENCE)

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 22 %

Submission Date : 06/06/2023



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

Arniawaty, M.Hum

NIP. 197608282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:1029/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

ISTI KOMALA JANNATUN MAKWA
190301110

FDIK/KPI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
 DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
 Jl. Majapahit No 9 Telp (0370-631585, 633002 Fax (0370) 622502 (Pusat)
 Jl. Achmad Yani Km 7 Bertais - Narmada Telp (0370) 671877 (Depo/ Gudang).
 Mataram
 Kode Post 83125 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
 Nomor 3181 / DPKP.NTB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama
 No Anggota/NIM
 Pekerjaan/Sekolah
 Alamat

(Staf Amala Sannatan Mataram)
 5202034110000007
 UIN Mataram
 Colars

adalah pengunjung/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mataram, 05/06/2023
 Kepala Bidang Pelayanan
 Perpustakaan dan Kearsipan
 DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
 NUSA TENGGARA BARAT
 Ns. Hj. Lesti Sariyuni, S.Kep., M.Kes.
 NIP. 19671228 199003 2 009

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Isti Komala Jannatun Makwa
Tempat, Tanggal Lahir : Lekong Madi, 05-12-1999
Alamat Rumah : Dus. Lekong Madi, Des. Bujak,
Kec. Batukliang, Kab. Loteng
Prov. NTB
Nama Ayah : Basirun
Nama Ibu : Maimun

B. Riwaya Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 21 Lekong Madi (2012)
 - b. SMPN 04 Batukliang (2015)
 - c. SMAN 01 Batukliang (2018)
2. Pendidikan Non Formal (Tidak ada)

C. Pengalaman Organisasi

Organisasi PMII

D. Karya Ilmiah

Jurnal, Skripsi, Makalah, Artikel

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 7 Juni 2023



Isti Komala Jannatun Makwa